

LAPORAN HASIL
PENELITIAN
INDIVIDUAL

Tema A

KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN
TEMATIK INTEGRATIF MENYOSONG IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013
DI MADRASAH IBTIDAIYAH KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA



Oleh:
Wiji Hidayati
NIP: 19650523 199103 2 010

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, kita panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT karena rahmat, hidayah dan inayah-Nya akhirnya Laporan Penelitian ini dapat terselesaikan. *Sholawat* dan salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan pembelajaran kepada umatnya, dengan semangat iqra yakni membaca yang secara luas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik ilmu-ilmu agama sebagai alil naqli, ilmu-ilmu umum baik sosial kemasyarakatan maupun ilmu-ilmu alam yang eksakta sebagai ayat kauniyah sebagai dalil aqli yang empirik, yang menjadi saling melengkapi

Penelitian ini berjudul “ Kesiapan Guru Akidah Akhlak dalam Pembelajaran Tematik Integratif Menyosong Implementasi kurikulum2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman Yogyakarta” Fokus penelitian adalah Kesiapan Guru Akidah Akhlak terhadap adanya perubahan Kurikulum 2013 termasuk pada elemen perubahan empat Standar Nasional Pendidikan , yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian. Perubahan keempat elemen sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Perlu Penerapan guru kelas yang maksimal, sekaligus bagaimana melakukan kolaborasi dengan guru lain, yang mengampu mata pelajaran yang berbeda, sehingga saling melengkapi dalam pembelajaran tematik integratif. Perlu tersedia panduan, acuan perundangan terkait perangkat kurikulum 2013, kelengkapan administrasi guru, tersedia fasilitas baik berupa media, alat peraga, sumber belajar yang memadai serta sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendukung diterapkan pembelajaran tematik integrative di

Madrasah Ibtidaiyah. Para guru merekomendasikan adanya kegiatan sosialisasi dilanjutkan pelatihan, workshop kurikulum 2013.

Tersusunnya laporan penelitian ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada pimpinan lembaga penelitian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengajukan proposal penelitian, kemudian dinyatakan diterima sebagai peneliti pada tahun 2013 ini.

Akhirnya, kami merasakan bahwa dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, saran dan masukan yang konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan untuk kesempurnaan penelitian ini, meski demikian mudah-mudahan penelitian ini tetap memberikan manfaat, amin.

Yogyakarta, November 2013

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.

19650523 199103 2 010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bergulirnya gagasan perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, dari kurikulum 2006 yang dikenal KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang akan segera digantikan dengan kurikulum 2013 terus berjalan, meski menuai pro dan kontra tampaknya akan berujung pada adanya ketetapan untuk diberlakukan kurikulum 2013 untuk madrasah Ibtidaiyah/ Sekolah Dasar, Madrasah Tsanawiyah/ Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Aliyah/ SMA, pada bulan Juli 2013 setelah semua perangkat selesai dipersiapkan, uji publik, sosial, pelatihan, akan siap implementasi.

Implementasi kurikulum 2013 akan dimulai bulan Juli 2013 yang secara bertahap terutama untuk Sekolah Dasar (SD) untuk kelas I dan IV. Sekolah Menengah Pertama (SMP) untuk Kelas VII, Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk Kelas X , Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk kelas X. Sedang di Madrasah akan diimplementasi Tahun 2014 karena Madrasah di bawah kementerian Agama akan menyesuaikan terlebih dahulu untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Memang perubahan kurikulum tidak dapat dipungkiri, hal ini dikarenakan adanya perubahan secara terus menerus kebutuhan kehidupan masyarakat, bagaimana masyarakat memiliki standar hidup, gaya hidup, pola interaksi, yang mendapat pengaruh terus menerus dari fenomena global yang terjadi dan berjalan amat cepat, fenomena yang ditandai oleh ketergantungan pada iptek, perdagangan bebas, fenomena kekuatan global, demokratisasi, hak asasi manusia, lingkungan hidup, kesetaraan gender dan multikultural¹ sehingga menuntut adanya perubahan perbaikan kurikulum.

Selain itu pentingnya penguatan pendidikan karakter, yang telah diimplemetasikan dengan terintegrasi dalam pembelajaran, pada Kemendiknas pada tahun 2010 telah menyusun rencana aksi Nasional untuk tahun 2010-2014 dengan mengusung 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu:(1) Religius, (2) Jujur, (3)Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja

¹ Suyanto, Tantangan Profesional Guru di Era Global , Pidato Dies Natalis ke-43 Universitas Negeri Yogyakarta 21 Mei 2007 (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2007) hlm. 12

keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, & (18) Tanggung Jawab², yang dikembangkan dengan penyangga tiga pilar pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Demikian pula potensi siswa dalam taksonomi Bloom meliputi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik,³ potensi iman, spiritual, Gardner dengan kecerdasan majemuk yang didahului penemuan kecerdasan inteligensi, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual, kecerdasan ma'rifat. Semua itu merupakan hal yang penting untuk diperhatikan para pemangku pengembang kurikulum. Dari berbagai kondisi riil dalam kehidupan tersebut juga memperhatikan potensi siswa, maka perubahan kurikulum menjadi urgen dilakukan.

Guru sebagai ujung tombak serta garda terdepan dalam implementasi kurikulum 2013 diantaranya menyusun rancangan pembelajaran, proses pembelajaran, sampai evaluasi, dalam draf kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pembelajarannya adalah pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif.⁴ Merupakan filosofi yang mendasari kegiatan belajar, bahwa peserta didik tidak hanya menerima tetapi harus mencari dan menemukan, konsekwensinya unjuk kerja guru harus berubah,⁵ yang dapat melatih peserta didik untuk menganalisis, mencari dan menemukan pengetahuan yang baru, guru harus secara kreatif melaksanakan pembelajaran yang menarik, adanya perumusan baru tentang kompetensi, juga adanya filosofi yang mendasarinya adalah filsafat pragmatisme.

Oleh karena itu betapa pentingnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum diperlukan kompetensi, komitmen dan penuh tanggung jawab. Empat Kompetensi guru bukan saja kompetensi profesional menguasai apa yang harus dibelajarkan (*content*) tapi bagaimana kompetensi pedagogik yakni membelajarkan siswa yang menantang, menyenangkan, memotivasi, menginspirasi dan memberi ruang

² Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum 2009) hlm. 9-10

³

⁴ Draf Kurikulum 2013, *Kompetensi Dasar. Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI)* (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013) hlm. 6.

⁵ Sardiman, *Jiwa Kurikulum 2013 dan tantangan Guru*, (Yogyakarta: Kedaulatan Rakyat Selasa pon 9 April 2013) hlm. 12

kepada siswa untuk melakukan keterampilan proses yaitu mengobservasi, bertanya, mencari tahu, sebagaimana dalam pendidikan islam disebutkan “*At-Thariqatu Afdalu Minal Maddah*” (Metodologi tidak kalah pentingnya dibanding substansi).

Kompetensi kepribadian dan sosial guru pentingnya keteladanan sebagaimana pernyataan Ki Hajar Dewantara yang terkenal di kalangan ahli pendidikan ing ngarso sun tulodo, Ing madyo mangon karso, tut wuri handayani (di depan memberi contoh, ditengah memberi semangat, di belakang member dorong) guru saat di depan murid harus memberikan contoh yang baik khususnya dalam hal perilaku, akhlak mulia, pada saat di tengah-tengah murid harus mampu memberikan ide dan prakarsa, dan pada saat di belakang harus memberikan semangat dan dorongan moral ⁶

Untuk itu maka dalam penelitian ini lebih difokuslan pada kesiapan Guru akidah akhlak dalam menyongsong kurikulum 2013, yang merupakan salah satu guru mata pelajaran yang ada diantara mata pelajaran yang ada di dalam struktur kurikulum memiliki basis tauhidik teoantroposentris yang seimbang antara hablumminallah dan hablumminannas dan alam semesta seisinya, relevan dengan semangat kurikulum 2013 yakni kurikulum berbasis kompetensi dengan empat pilar kompetensi Inti, KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan, KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan⁷ mata pelajaran akidah akhlak merupakan kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1 yang harus menjadi basis dalam implementasi kurikulum.

Maka ada tidaknya kemauan untuk berubah (*willingness to change*) dari para guru professional mata pelajaran akidah akhlak di Madrasa Ibtidaiyah Kabupaten Sleman urgen untuk dilakukan penelitian terutama dalam kesiapan yakni kesiapan psikologis para guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013

B. Rumusan masalah dalam penelitian ini

1. Bagaimana pengetahuan Guru Madrasah Ibtidaiyah tentang konsep Dasar kurikulum 2013?

⁶ <http://www.EraBaca.com>.

⁷ Draf Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar.Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI), hlm. 2

2. Bagaimana sikap Guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap Pembelajaran Tematik Integratif Guru menyongsong implementasi kurikulum 2013
3. Bagaimana kecenderungan guru Akidah Ahlak untuk melakukan Pembelajaran Tematik Integratif menyongsong implementasi kurikulum 2013.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengungkap Bagaimana kondisi Guru Akidah Ahlak Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengungkap Bagaimana kesiapan psikologis dari aspek pengetahuan Guru Akidah Ahlak terhadap pembelajaran Tematik Integratif menyongsong implementasi kurikulum 2013
- c. Untuk mendeskripsikan bagaimana sikap Guru Akidah Ahlak terhadap Pembelajaran Tematik Integratif menyongsong implementasi kurikulum 2013
- d. Untuk mengungkap kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu terkait Pembelajaran Tematik Integratif Guru Akidah Ahlak menyongsong implementasi kurikulum 2013

2. Kegunaan Penelitian

Mempetakan pengetahuan, sikap dan kecenderungan melakukan terhadap pembelajaran Tematik Integratif yang dilakukan Guru Akidah Ahlak menyongsong implementasi kurikulum 2013

D. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian yang berkenaan dengan Guru dan pembelajaran yang telah di muat di jurnal dapat dipaparkan sebagai berikut:

Abdullah Fajar,” Orientasi ke Arah Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar “ dalam *Jurnal Ilmu pendidikan Islam Kajian Tentang Konsep, problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Vol.5, No. 1, Januari

2004 Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Klajaga, 2004⁸, hasilnya dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kompetensi yang diharapkan, guru hendaknya memperhatikan teknik-teknik mengajar yakni memulai dengan kasih sayang, belajar dengan melakukan, bergerak dari yang mudah ke yang sulit, sebagai teman baik para siswa dan membuat belajar menyenangkan.

Adhi Setyawan, “Penyiapan Guru Agama Islam Berbasis Akuntabilitas: Isu dan permasalahannya”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol.IV, No.2,2007 Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta⁹, hasilnya dijelaskan bahwa guru mempunyai andil yang sangat besar dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

Luluk Mauluah, Pengembangan Matrik Konsep Integrasi Interkoneksi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Matematika di PGMI, dalam *Jurnal Sintesa*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2012. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Rahmah, 2012. Hasilnya dijelaskan bahwa karakteristik matrik integrasi interkoneksi nilai-nilai Islam pada mata kuliah matematika telah dapat diinterkoneksi dalam empat ranah.¹⁰

Beberapa kajianpustaka di atas merupakan penelitian terdahulu terkait dengan pembelajaran Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan Dasar baik Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar, penelitian ini melengkapi penelitian yang sudah ada, terutama yang di Madrasah Ibtidaiyah.

⁸ Abdullah Fajar,” Orientasi ke Arah Pelaksanaan Pembelajaran PAI Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar “ dalam *Jurnal Ilmu pendidikan Islam Kajian Tentang Konsep, problem dan Prospek Pendidikan Islam*. Vol.5, No. 1, Januari 2004(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004)hlm.6-9

⁹ Adhi Setyawan, “ Penyiapan Guru Agama Islam Berbasis Akuntabilitas: Isu dan permasalahannya” , dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.Vol.IV, No.2,2007 (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2007) hlm. 143-156

¹⁰ Luluk Mauluah, Pengembangan Matrik Konsep Integrasi Interkoneksi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Matematika di PGMI, dalam *Jurnal Sintesa*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2012. (Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Rahmah, 2012)hlm. 48-71

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan metode postpositivistik yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, penelitian ini disebut penelitian interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif dan konstruktif yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistic/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif (reciprocal)¹¹ melihat hubungan antar variable pada obyek yang diteliti lebih bersifat interaktif saling mempengaruhi penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah yakni obyek yang berkembang apa adanya.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument kunci atau *human instrument* peneliti sebagai instrumennya sendiri, dan untuk menjadi instrumen peneliti memiliki bekal teori dan wawasan yang luas agar dapat dan mampu bertanya, menganalisis, memotret dan mengkonstruksi situasi social yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan Pendekatan kualitatif dengan strategi naratif menurut John W. Cresweell

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010) hlm. 8

Merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka, informasi ini kemudian diceritakan kembali oleh peneliti dalam kronologi naratif, diakhiri tahap penelitian, peneliti harus menggabungkan dengan gaya naratif pandangan-pandangan nya tentang kehidupan partisipan dengan pandangan-pandangannya tentang kehidupan peneliti sendiri¹²

Yang dimaksud pendekatan kualitatif dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif mendiskripsikan secara naratif apa yang ada di lapangan, berupa kata-kata yang sesuai fokus penelitian¹³ yakni Kesiapan guru akidah akhlak dalam pembelajaran tematik integratif menyongsong implementasi kurikulum 2013, dengan data kualitatif akan dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis, memahami kesiapan psikologis guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman Yogyakarta, Kesiapan psikologis yakni kesiapan melaksanakan adanya kurikulum baru meliputi pengetahuan, sikap dan kecenderungan untuk melakukan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk mengumpulkan data kualitatif menggali informasi untuk mendapatkan penjelasan kesiapan guru akidah akhlak di madrasah Ibtidaiyah kabupaten Sleman, yakni di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel (MIN Tempel), MIS Darul Huda, MIS al-Huda, maka data dibiarkan berkembang secara dinamis, menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Wawancara yang dilakukan dengan dua bentuk, yaitu wawancara terstruktur (dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sesuai

¹² John W. Creswell, " Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", *Research Design Pendekatan Kalitatif, kuantitatif dan Mixed*.terj. Achmad Fawaid) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) hlm. 21

¹³ Matthew B. Miles dan A.Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. (Jakarta:Universitas Indonesia (UI Press), 1992) hlm. 1-2 .

dengan permasalahan yang akan diteliti). Sedang wawancara tak terstruktur (wawancara dilakukan apabila adanya jawaban berkembang diluar pertanyaan-pertanyaan terstruktur namun tidak terlepas dari permasalahan penelitian) (Nasution, 2006: 72)

Metode wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpul data, dimana peneliti telah mengetahui informasi yang akan digali dan diperoleh melalui penelitian¹⁴ yakni tentang kesiapan guru Aqidaah akhlak dalam pembelajaran tematik integratif menyongsong implementasi kurikulum 2013 setiap responden diberi pertanyaan yang sama kemudian data yang diperoleh dicatata dan sebaiknya juga menggunakan bantuan voice recorder

Metode observasi, merupakan teknik pengumpulan data berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja responden dan tidak terlalu luas¹⁵ dengan menggunakan observasi non partisipan peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen, maka yang dicari adalah makna berupa nilai-nilai dibalik tingkah laku atau perilaku, yang terucapkan dan tertuliskan, dokumentasi data audio visual.

Dalam penelitian ini wawancara dipergunakan untuk menjalin komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subjek penelitian, antara lain dengan guru, kepala madrasah dalam rangka memperoleh penjelasan atau informasi tentang hal yang belum tercantum dalam observasi dan dokumentasi

Peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan bantuan instrumen penelitian, yakni kegiatan mengumpulkan informasi dengan bantuan lembar observasi, lembar wawancara terbuka agar dapat melakukan wawancara secara aktif kepada para

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,... hlm. 138

¹⁵ Ibid, hlm. 145

guru agar mereka dapat mengungkapkan dengan bebas yang dialami terkait kesiapan adanya perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013.

Adapun untuk mengumpulkan data kualitatif dengan cara menggali informasi dari para guru akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah, mengikuti data yang berkembang secara dinamis, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi dokumentasi dan data audio visual.

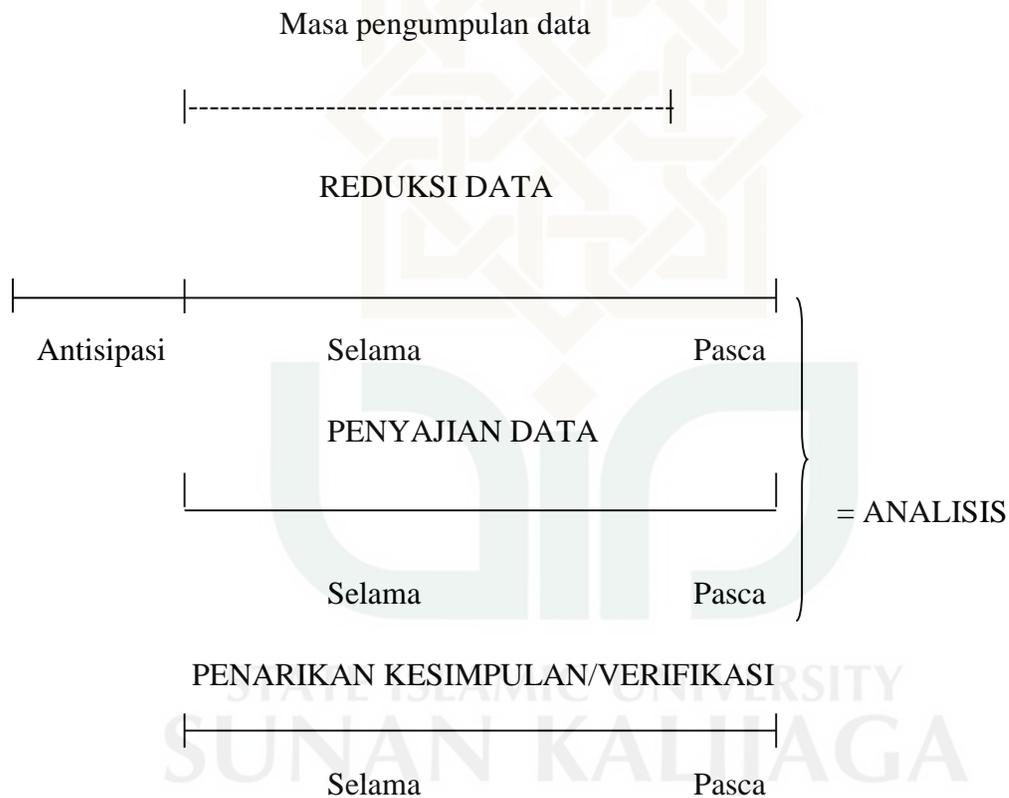
Peneliti dalam mengumpulkan data mengumpulkan sejumlah informasi dengan bantuan instrumen penelitian, lembar observasi, lembar wawancara terstruktur agar dapat melakukan wawancara secara bebas aktif kepada para guru, sehingga mereka dapat mengungkapkan dengan bebas yang dialami terkait adanya pembelajaran tematik terpadu dalam perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013

Maka pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terjadi interaksi antara peneliti dengan sumber data atau subyek penelitian, subyek penelitian adalah para Guru Mata pelajaran Akidah Akhlak, dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data sampai dapat memahami pandangan, pendapat para guru tentang kesiapan guru dalam pembelajaran tematik integratif dalam menyongsong kurikulum 2013 yang secara bertahap akan diimplementasi.

Analisis data akan terkait dengan nilai-nilai, maka menginterpretasi makna di balik nilai-nilai yang ada dengan melakukan analisis reflektif terhadap berbagai informasi yang diperoleh di lapangan terkait dengan kesiapan para guru akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah baik Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun adrasah

3. Metode Analisis Data

Untuk analisis data kualitatif peneliti menggunakan analisis data kualitatif menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menggunakan model alir, yang dapat digambarkan bagan sebagai berikut:



Dari model alir di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data memuat tiga kegiatan secara bersamaan selama pengumpulan data dilakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi¹⁶

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan¹⁷, reduksi

¹⁶ *Ibid*, hlm. 16.

data berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, analisis data berupa penyajian data terdiri sekumpulan informasi yang telah tersusun dalam bentuk naratif dari kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan yang memungkinkan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi data¹⁸ sedangkan penarikan kesimpulan merupakan bagian dari konfigurasi yang utuh dari proses analisis.

Dapat dipahami bahwa analisis data kualitatif merupakan analisis yang menjadi satu kesatuan mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar.

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Sebagaimana Menurut Moleong bahwa triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data¹⁹ itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya²⁰. Denzin (dalam Moloeng, 1998:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori²¹.

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 19

¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosdakarya, 1988), hlm. 178

²⁰ *Ibid*

²¹ *Ibid*

Trianggulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung dalam bentuk pengamatan atas beberapa fenomena yang kemudian dari hasil pengamatan dan wawancara diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya.

4. Landasan Teori

Dalam penelitian kualitatif teori digunakan sebagai penjabar atas perilaku dan sikap tertentu²². Adapun dalam penelitian ini akan dijelaskan konsep dasar, teori terkait dengan fokus penelitian yakni kesiapan guru akidah akhlak dalam pembelajaran tematik integratif menyosong implementasi kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman Yogyakarta

1. Kesiapan

Kesiapan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesiapan psikologis meliputi pengetahuan, sikap dan kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu.²³ Menurut Angel dkk (1992) yang dikutip oleh Nurul Hidayah bahwa pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan²⁴ sedangkan sikap menurut Thurstone (Suryabrata, 2003) yang dikutip Nurul Hidayah mengatakan bahwa sikap merupakan suatu tindakan afek atau rasa mendalam yang bersifat positif atau negatif dan berhubungan dengan obyek tertentu disertai perasaan senang atau tidak senang, simpati atau antipati. Sikap bukanlah tindakan tetapi merupakan kesiapan untuk bertindak.

²² John W. Creswell, " Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", *Research Design Pendekatan Kalitatif...* hlm. 93

²³ Nurul Hidayah " Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaan Perkotaan Menghadapi Diversifikasi Pohon Pokok " Dalam *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII No.1 Januari 2011, hlm. 92.

²⁴ Ibid, hlm. 92

Sedangkan Secord dan Bucman (Azwar, 1988) berpendapat bahwa sikap merupakan *triadic scheme* yaitu sebagai keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek. Jadi sikap memiliki tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen konatif. Komponen kognitif berupa apa yang dipercayai oleh subjek pemilik sikap. Komponen afektif merupakan komponen perasaan yang menyangkut aspek emosional. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku (intensi) tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh subjek, yaitu kemungkinan yang disadari bahwa perilaku tertentu akan terjadi.

Menurut Sumardi Suryabrata bahwa pengetahuan masuk pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi²⁵ Demikian pula bahwa dalam ranah kognitif itu terdapat enam aspek atau jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang meliputi 1. Pengetahuan: menyebutkan, menunjukkan, menyatakan, menyusun daftar; 2. Pemahaman : menjelaskan, menguraikan, merumuskan, menerangkan, menyadur dsb.3. Penerapan : mendemonstrasikan, menghitung, menghubungkan, membuktikan, dsb.4. Analisis: memisahkan, memilih, membandingkan, memperkirakan 5. Evaluasi : menyimpulkan, mengkritisi, menafsirkan, memberi argumentasi, 6. Kreasi : mengkombinasikan, mengarang, menciptakan, mendisain, mengatur.²⁶

²⁵ Sumardi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2005) hlm. 71-72

²⁶ <http://dc314.4shared.com/doc/GvK3Qy4c/preview.html>

Sikap bermula dari perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespons sesuatu/objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap terdiri dari tiga komponen, yakni: afektif, kognitif, dan konatif/perilaku. Komponen afektif adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek. Komponen kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek. Adapun komponen konatif adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap. Secara umum, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses²⁷

Sikap merupakan ranah afektif 1. Penerimaan: menanyakan, memilih, mengikuti, menjawab, melanjutkan; 2. Partisipasi : melaksanakan, membantu, menyambut; 3. penilaian: melaksanakan, mengambil prakarsa, mengusulkan, membela, 4. Organisasi: berpegang pada, mengintegrasikan, mengubah, mempertahankan; 5. Pembentukan Pola: bertindak, menyatakan, memperlihatkan dan mempersoalkan.²⁸

Menurut Saifuddin Azwar bahwa Pernyataan Sikap dapat mengarah pada hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yakni pernyataan yang bersifat mendukung atau memihak pada obyek yang sedang dihadapi disebut pernyataan yang favorable(*favorable*). Sebaliknya terdapat pernyataan sikap berisi hal-hal

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi kurikulum*

²⁸ *Ibid*

yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek yang sedang dihadapi disebut sebagai pernyataan yang tak favorable (*unfavorable*).²⁹

kecenderungan-kecenderungan berperilaku, merupakan bagian dari ranah psikomotorik, sebenarnya merupakan kelanjutan ranah kognitif (memahami sesuatu), yang baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku). Persepsi : membedakan, menunjukkan, memilih, menghubungkan, menyiapkan diri fisik/mental) : mengawali, bereaksi, mempersiapkan, menanggapi, memprakarsai, dsb. Gerakan terbimbing (meniru contoh): mempraktikkan, mengikuti, mengerjakan, membuat, mencoba, dsb.4. Gerakan terbiasa (berpegang pada pola): mengoperasikan, memasang, mendemonstrasikan, mengerjakan, dsb.5. Gerakan kompleks (berketerampilan secara lancar, luwes, gesit): mengoperasikan, mendemonstrasikan, mengerjakan, dsb.; Penyesuaian pola gerak bervariasi dan kreatif: mengubah, mengadaptasikan, membuat variasi, merancang, menciptakan, mendesain, merencanakan.³⁰

Dari ketiga aspek kesiapan yang meliputi pengetahuan, sikap dan kecenderungan-kecenderungan berperilaku, dalam penelitian ini terkait pengetahuan, sikap dan kecenderungan-kecenderungan berperilaku terhadap Pembelajaran tematik integratif menyongsong kurikulum 2013.

Sebagai sebuah perubahan, kurikulum 2013 akan menimbulkan berbagai ekspresi dari para guru Madrasah Ibtidaiyah. Bagi yang memiliki kesiapan atas perkembangan kurikulum berupa perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 akan menunjukkan ekspresi kewajaran. Karena bagi mereka perkembangan

²⁹ *Ibid*, hlm. 107

³⁰ *Ibid*

kurikulum adalah keniscayaan. Tetapi bagi guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak siap akan adanya perubahan kurikulum, perkembangan yang terjadi **memunculkan ekspresi yang bersifat pejoratif yang mencerminkan sikap ketidaksetujuan bahkan penolakan.** Adanya perubahan secara sosiologis,³¹ terjadi perubahan-perubahan dalam masyarakat baik karena munculnya pemikiran baru dari perguruan tinggi, perubahan tata nilai baik nilai moral, nilai agama, nilai ekonomi bahkan nilai politik di tengah masyarakat.

2. Guru

Guru disebut juga pendidik, didefinisikan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.³²

Seorang guru memang dituntut memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikat pendidik. Dalam kamus umum bahasa Indonesia **kualifikasi diartikan** kompetensi diartikan kewenangan, kekuasaan untuk menentukan pendidik atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan dan kecakapan. Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.³³ Dengan memiliki kompetensi guru dapat melakukan tugasnya secara profesional.

³¹Lihat lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kurikulum, dalam Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), p. 158-160

³²Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) hlm.71

³³Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006) hlm. 4

Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan dan juga dalam peraturan pemerintah RI No. 16 Tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru disebutkan bahwa guru adalah jabatan professional, maka ada syarat yang harus terpenuhi, Undang-Undang mensyaratkan bahwa guru semua mata pelajaran, harus memiliki kualifikasi akademik S1 atau D IV , memiliki empat kompetensi, kompetensi yaitu kompetensi Paedagogik, kompetensi professional, kompetensi Kepribadian dan sosial.³⁴

Sedangkan untuk guru pendidikan Agama Islam dengan terbitnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010, pasal 1 ayat (7) disebutkan Guru Pendidikan Agama adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai dan mengevaluasi peserta didik.³⁵ Pasal 13 disebutkan Guru Pendidikan Agama minimal memiliki kualifikasi akademik Strata 1/Diploma IV, dari program studi pendidikan agama dan/atau program studi agama dari Perguruan Tinggi yang terakreditasi dan memiliki sertifikat profesi guru³⁶ pasal 16³⁷ (1) Guru Pendidikan Agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, dan kepemimpinan. Yang dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam Buku *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi guru dalam jabatan* (Jakarta: CV Minijaya Abadi, 2007) hlm,38-48.

³⁵ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah*

³⁶ *Ibid*, hlm.8

³⁷ *Ibid*, hlm.9-11

Indikator kompetensi ³⁸

| Kompetensi Guru Dalam UU No. 14 Tahun 2005 | Kompetensi Guru Agama dalam Permenag Nomor 16 tahun 2010 |
|---|---|
| <p>1. Kompetensi pedagogik, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b. penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik c. pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu d. penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik; e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembel ajaran. f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. | <p>1. Kompetensi pedagogik, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama; c. pengembangan kurikulum pendidikan agama; d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama; e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama; f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama; g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama; i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama. |
| <p>2. Kompetensi Kepribadian meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan | <p>2. Kompetensi kepribadian, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan |

³⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam Buku *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar... Ibid. dan*

| | |
|---|---|
| <p>teladan bagi peserta didik dan masyarakat;</p> <p>c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, danberwibawa;</p> <p>d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta</p> <p>e. menjunjung tinggi terhadap kode etik profesi guru.</p> | <p>teladan bagi peserta didik dan masyarakat;</p> <p>c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;</p> <p>d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta</p> <p>e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.</p> |
| <p>3. Kompetensi sosial meliputi:</p> <p>a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;</p> <p>b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan</p> <p>c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat</p> | <p>3. Kompetensi sosial, meliputi:</p> <p>a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;</p> <p>b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan</p> <p>c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.</p> |
| <p>4.Kompetensi professional</p> <p>a.penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;</p> <p>b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran</p> <p>c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran secara kreatif;</p> <p>d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan</p> <p>e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p> | <p>4.Kompetensi profesional,</p> <p>a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;</p> <p>b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaranpendidikan agama;</p> <p>c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;</p> <p>d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan</p> <p>e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p> |
| | <p>1. Kompetensi kepemimpinan</p> <p>a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran</p> |

| | |
|--|--|
| | <p>agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;</p> <p>b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;</p> <p>c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta</p> |
|--|--|

Dalam Permendikbud no 65 tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah bahwa Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery/inquiry learning*)³⁹. Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual.

Pembelajaran Tematik integrative dapat menggunakan pendekatan *Student Active Learning*, *Developmentally Appropriate Practices*, *Integrated Learning*, *Contextual Learning*, *Collaborative Learning*, dan *Multiple Intelligences*, yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan⁴⁰. Masing-masing pendekatan dapat dipilih model-model disesuaikan dengan tema yang dipelajari, sesuai dengan Kompetensi dasar yang

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah*

⁴⁰ Ratnamegawangi, "Pendidikan Holistik Berbasis Karakter" Untuk TK dan SD: Model Pendidikan Berkualitas, Menyenangkan dan Membangun Karakter Bagi Anak-anak Indonesia Dalam Rangka Implementasi KBK 2004 Indonesia Heritage Foundation"

ada di dalam Standar Isi, apakah akan diintegrasikan antar mata pelajaran yakni indikator dari mata pelajaran akidah akhlak dengan Al-qur'an Hadis, PKN, Bahasa Indonesia; atau variasi mata pelajaran lainnya yang relevan.

Terkait dengan pembelajaran tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran), dapat dilacak teori model-model integrasi dalam pembelajaran sebagai berikut:

3. Model-Model integrasi interkoneksi

a. Model Integrasi dalam Pembelajaran

Praktik pendidikan dalam bentuk pembelajaran merupakan Inti dari implementasi kurikulum, kurikulum merupakan salah satu unsur inti pendidikan, Menurut Mahmud Arif, bahwa pendidikan dapat dilihat dari dua aspek secara berbarengan yaitu pendidikan sebagai produk budaya (*Muntaj Thaqafi*) dan pendidikan sebagai produsen budaya (*muntij al thaqafah*)⁴¹, hubungan diantara keduanya bersifat dinamis-dialektik, sehingga essensi pendidikan adalah proses pembudayaan dan secara bersamaan kebudayaan adalah dasar praksis pendidikan⁴².

Epistemologi merupakan unsur budaya yang berkaitan langsung dengan sistem nilai, sebagai suatu yang mengkonstruksi pola pikir (*mind set*) karena epistemologi mendasari pola pikir dan perilaku manusia⁴³ yang dapat mendasari perilaku guru dalam proses pembelajaran tematik integrasi Pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Inti harus

⁴¹ Mahmud Arif, Epistemologi Pendidikan Islam, *Disertasi* (Yogyakarta: Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006) hlm. 16.

⁴² H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999) hlm. 49 -81

⁴³ Mahmud Arif, Epistemologi Pendidikan Islam, *Disertasi* ... hlm. 17

dimiliki peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran, Kompetensi Dasar yang diorganisasikan dalam pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan pembelajaran siswa aktif. Kompetensi Dasar merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas.⁴⁴

kompetensi yang diharapkan dari proses pembelajaran ini adalah kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pengukuran kompetensi sikap dan keterampilan membutuhkan pengamatan yang lebih lama dibandingkan dengan pengukuran kompetensi pengetahuan. Penilaian untuk ketiga macam kompetensi ini harus berdasarkan penilaian proses dan hasil, antara lain melalui sistem penilaian otentik yang tentunya membutuhkan waktu penilaian yang lebih lama.⁴⁵

b. Model Integrasi Interkoneksi UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Epistemologi integrasi interkoneksi yang dikembangkan UIN Sunan Kalijaga dapat digunakan sebagai model dalam pembelajaran Tematik integratif dalam implementasi kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan skema sebagai berikut:

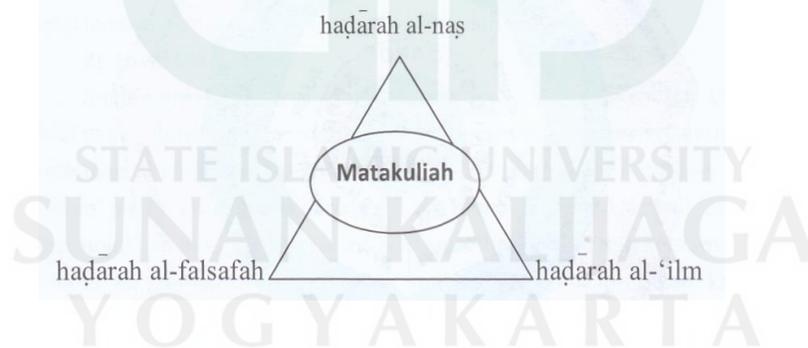
Skema Interconnected Entities

⁴⁴ Draf Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar.Sekolah Dasar (Sd)/Madrasah Ibtidaiyah (Mi)(jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013) hlm. 4

⁴⁵ Draf Kurikulum 2013, Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) (Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013) hlm.5



Skema interconnected entities sebagai proyek keilmuan menunjukkan masing-masing rumpun ilmu pada skema ini menyadari keterbatasan-keterbatasan yang melekat pada dirinya dan oleh karena itu bersedia untuk dialog, kerjasama dan memanfaatkan metode dan pendekatan rumpun ilmu lain untuk melengkapi kekurangannya. Skema interconnected entities ini bisa disederhanakan dalam apa yang disebut dengan segi tiga keilmuan UIN Sunan Kalijaga di mana pada masing-masing sudutnya dikenal dengan sudut *hadarah al-nas*, *hadarah al-'ilm*, dan *hadarah al-falsafah*.⁴⁶ Untuk jelasnya, bisa dilihat gambar di bawah ini:



Gambar Segitiga Ilmu di atas menunjukkan bahwa semua mata pelajaran yang disampaikan disekolah harus mencerminkan sebuah keilmuan yang

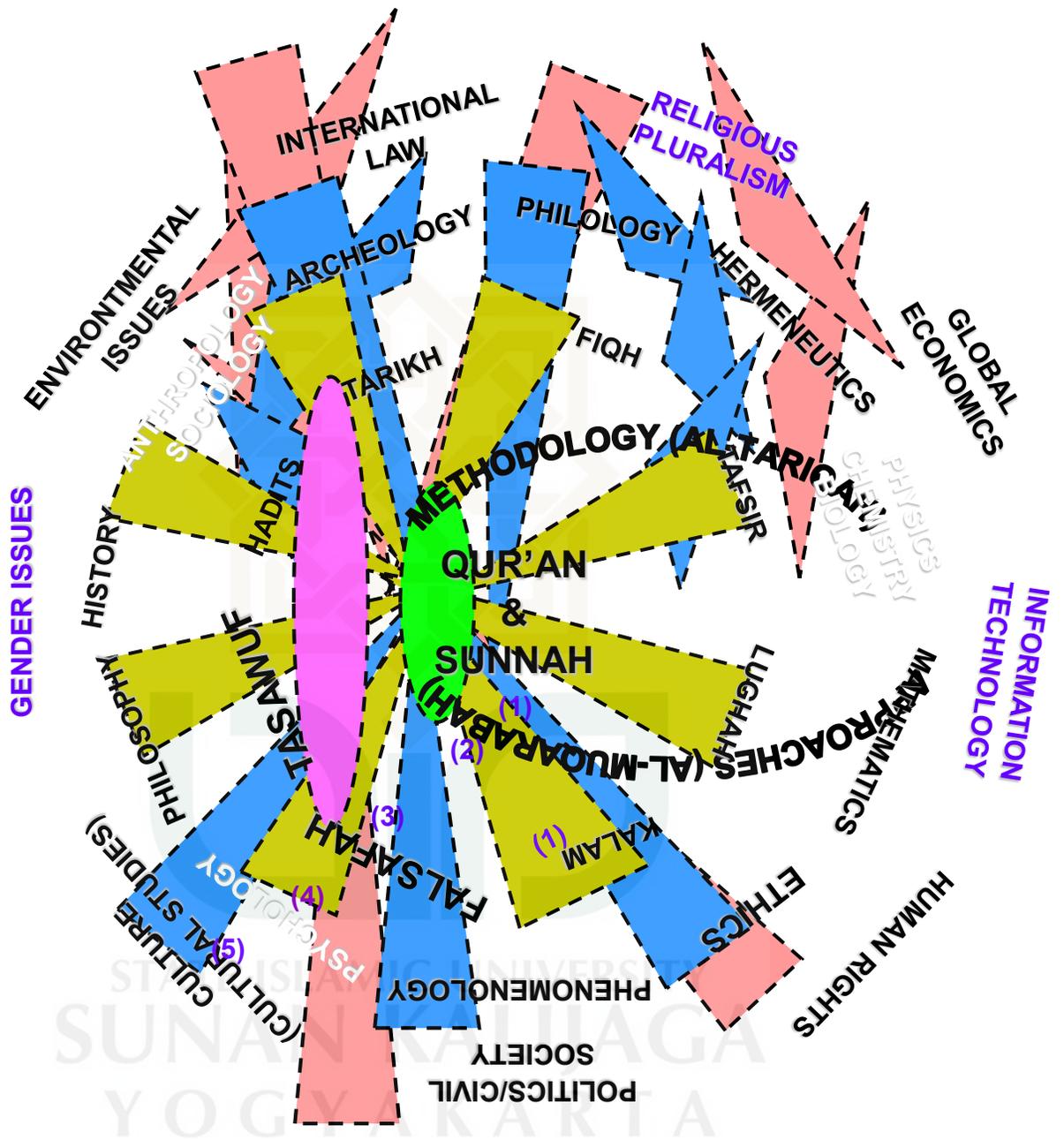
⁴⁶ Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006) hlm. 24-25

terpadu, saling menunjang di antara ketiga entitas ilmu yang ada, yaitu antara *hadarah al-nas*, *hadarah al-'ilm*, dan *hadarah al-falsafah*.

Pendekatan keilmuan yang memadukan wahyu Tuhan dengan temuan pikiran manusia ini (ilmu-ilmu integratif-interkonektif), tidak akan berakibat mengecilkan peran Tuhan (sekularisasi) atau mengucilkan manusia sehingga teralienasi dari dirinya sendiri, masyarakat serta lingkungan hidupnya. Justru konsep reintegrasi epistemologi keilmuan ini akan dapat menyelesaikan konflik antara sekularisme ekstrim dan fundamentalisme negatif dari paham-paham yang rigid dan radikal.

Sentral keilmuan UIN Sunan Kalijaga adalah al-Qur'an dan al-Sunnah yang dilalui dengan berbagai pendekatan dan metodologi. Sentral ini menjiwai dan memberi inspirasi bagi ilmu-ilmu yang ada pada lapisan berikutnya yaitu lapisan ilmu-ilmu keislaman klasik, ilmu alam, sosial dan humaniora serta ilmu-ilmu kontemporer. Konsep ini merupakan paradigma keilmuan jaring laba-laba yang merepresentasikan struktur keilmuan yang interkonektif.

integrasi agama, science dan budaya yang dapat digambarkan sebagai Jaring laba-laba keilmuan Teoantroposentrik-integralistik Dalam universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



Implementasi integrasi dan interkoneksi keilmuan dalam berbagai level.

Level Filosofis

Integrasi dan interkoneksi pada level filosofis dalam pengajaran matakuliah adalah bahwa setiap matakuliah harus diberi nilai fundamental eksistensial

dalam kaitannya dengan disiplin keilmuan lain dan dalam hubungannya dengan nilai-nilai humanistik. Pembelajaran Akidah Akhlak , misalnya, disamping makna fundamentalnya sebagai filosofi membangun hubungan antara manusia, alam dan Tuhan dalam ajaran Islam.harus juga ditanamkan bahwa eksistensi akidah akhlak tidaklah berdiri sendiri atau bersifat self-sufficient, melainkan berkembang bersama sikap akomodatifnya terhadap disiplin keilmuan lain seperti filsafat, sosiologi, psikologi dan lain sebagainya.

Level Materi

Implementasi integrasi dan interkoneksi pada level materi bisa dilakukan dengan tiga model pengejawantahan interkoneksi keilmuan antar disiplin keilmuan. Pertama, model pengintegrasian ke dalam paket kurikulum. Kedua, model penamaan matakuliah yang menunjukkan hubungan antara dua disiplin ilmu umum dan keislaman. . Ketiga, model pengintegrasian ke dalam pengajaran matakuliah. Model ini menuntut dalam setiap matakuliah keislaman dan keagamaan harus diinjeksikan teori-teori keilmuan umum terkait sebagai wujud interkoneksi antara keduanya. (Lihat lagi Skema Segi Tiga Ilmu UIN Sunan Kalijaga).

Level Metodologi

Struktur keilmuan UIN Sunan Kalijaga yang bersifat integrative-interkoneksi menyentuh pula level metodologis. Ketika sebuah disiplin ilmu diintegrasikan atau diinterkoneksi dengan disiplin ilmu lain, misalnya Psikologi dengan nilai-nilai Islam, maka secara metodologis ilmu interkoneksi tersebut harus menggunakan pendekatan dan metode yang aman bagi ilmu tersebut.

Level Strategi

Yang dimaksud level strategi di sini adalah level pelaksanaan atau praksis dari proses pembelajaran keilmuan integratif-interkonektif. Dalam konteks ini, setidaknya kualitas keilmuan serta keterampilan mengajar dosen menjadi kunci keberhasilan perkuliahan berbasis paradigma interkoneksi. Di samping kualitas-kualitas ini, dosen harus difasilitasi dengan baik menyangkut pengadaan sumber, pembelajaran dengan model active learning dengan berbagai strategi dan metodenya merupakan keharusan.

Model Kajian Integrasi-Interkoneksi

Integrasi-interkoneksi keilmuan dapat berwujud dalam beberapa model atau sifat. Dibandingkan dengan integrasi, model interkoneksi keilmuan lebih memungkinkan dan lebih mudah untuk diterapkan dalam wilayah atau level materi dan metodologi. Model kajian interkoneksi misalnya, dapat bersifat informatif, konfirmatif dan korektif.

Informatif: suatu disiplin ilmu perlu diperkaya dengan informasi yang dimiliki oleh disiplin ilmu lain sehingga wawasan civitas akademika semakin luas.

Misalnya, ilmu agama yang bersifat normatif perlu diperkaya dengan teori ilmu sosial yang bersifat historis, demikian pula sebaliknya.

Konfirmatif: suatu disiplin ilmu tertentu untuk dapat membangun teori yang kokoh perlu memperoleh penegasan dari disiplin ilmu yang lain. Misalnya, teori binnary opposition dalam antropologi akan semakin jelas jika mendapat konfirmasi dari sejarah sosial dan politik, serta dan ilmu agama tentang kaya-miskin, mukmin-kafir, surga-neraka, dan lainnya.

Korektif: suatu teori ilmu tertentu perlu dipertemukan dengan ilmu agama atau sebaliknya, sehingga yang satu dapat mengoreksi yang lain. Dengan demikian perkembangan disiplin ilmu akan semakin dinamis.

Selain model tersebut, Hanna Bastaman (2001: 33-34) menawarkan beberapa bentuk pola pemikiran “dialektika agama dan sains”, mulai dari yang paling superfisial sampai bentuk yang agak mendasar, yaitu similarisasi, paralelisasi, komplementasi, komparasi, induktifikasi, dan verifikasi.

Similarisasi: menyamakan begitu saja konsep-konsep sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, padahal belum tentu sama. Misalnya menganggap bahwa ruh sama dengan jiwa. Penyamaan ini lebih tepat disebut similarisasi semu, karena dapat mengakibatkan biasanya sains dan direduksinya agama ke taraf sains.

Paralelisasi: menganggap paralel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains karena kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya.

Komplementasi: antara sains dan agama saling mengisi dan memperkuat satu sama lain, tetapi tetap mempertahankan eksistensi masing-masing;Komparasi: membandingkan konsep/teori sains dengan wawasan agama mengenai gejala-gejala yang sama.

c. Integrasi Model Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian tersebut dilakukan melalui

pendekatan intra-disipliner, multi-disipliner, inter-disipliner, dan trans-disipliner. Integrasi intra-disipliner adalah usaha mengintegrasikan kompetensi-kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada tiap mata pelajaran. Pendekatan ini dilakukan dengan merumuskan keempat kelompok kompetensi Inti.

Integrasi multi-disipliner dan inter-disipliner dilakukan dengan membuat berbagai mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang SD/MI, SMP/MTs dan SMA/MA terkait satu sama lain sehingga dapat saling memperkuat, dapat menghindari terjadinya tumpang tindih, dan dapat menjaga keselarasan kemajuan tiap mata pelajaran. Keterkaitan berbagai mata pelajaran tersebut terbentuk dalam dua hal, yaitu integrasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.⁴⁷

- d. Model Ian G. Barbour Tipologi Hubungan Sains dan Agama Ada empat tipologi hubungan sains dan agama menurut Ian G Barbour⁴⁸ yaitu
- Pertama*, Tipologi Konflik, Agama dan Ilmu pengetahuan itu saling bertentangan. Dianut oleh kelompok materialisme ilmiah dan literalisme kitab suci. Dalam konflik pertentangan dipetakan dalam 2 bagian yang berseberangan: a. Materialisme Ilmiah Keyakinan agama tidak dapat diterima karena agama bukanlah data yang dapat diuji dengan percobaan. Sains bersifat obyektif, terbuka, dan progresif sedangkan islam bersifat tertutup,

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 6

⁴⁸ Ian G. Barbour, *Issue In Science And Religion, Isu Dalam Sain Dan Agama*, terj. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2006)hlm.158-184

subyektif dan sangat sulit berubah. b. Liberalisme Ilmiah Teori ilmiah melambungkan filsafat materialisme dan merendahkan perintah moral Tuhan.

Kedua, Tipologi Independensi, Tidak perlu terjadi konflik antara sains dan agama, karena keduanya berada di domain yang berbeda. Sains sebagai kajian atas alam sedangkan agama sebagai rangkaian aturan berperilaku.

Ketiga Tipologi Dialog Mencari hubungan antara (metodologis dan konseptual) antara sains dan agama, kemiripan dan perbedaannya.

Keempat Tipologi Integrasi Mencari Titik temu antara sains dan agama. Ada tiga versi yaitu : a. Natural Theology Menjadikan alam sebagai sarana untuk mengenal Tuhan. b. Theology of Nature Perumusan ulang tradisi keagamaan dengan sinaran sains modern. c. Sintesis Sistematis Sintesa integrasi sains dan agama yang disistematisasikan melalui filsafat proses. Agama dan Sains tidak selamanya berada dalam pertentangan dan ketidaksesuaian. Banyak kalangan yang berusaha mencari hubungan antara keduanya.

4. Kurikulum

Kurikulum sebagaimana yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat (19) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁴⁹

Tujuan Kurikulum 2013 adalah dirancang dengan untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu

berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia⁵⁰. Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk dapat membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif.

Landasan Kurikulum 2013 Kurikulum 2013, meliputi *Landasan Yuridis*, adapun Landasan yuridis kurikulum adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945, Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi, Lebih lanjut, pengembangan Kurikulum 2013 diamanatkan oleh Rencana Pendidikan Pendidikan Menengah Nasional (RJPMN). Landasan yuridis pengembangan Kurikulum 2013 lainnya adalah Instruksi Presiden Republik Indonesia tahun 2010 tentang Pendidikan Karakter, Pembelajaran Aktif dan Pendidikan Kewirausahaan.

Landasan filosofis Ketiga dimensi kehidupan bangsa, masa lalu-masa sekarang-masa yang akan datang, menjadi landasan filosofis pengembangan kurikulum. Pewarisan nilai dan pretasi bangsa di masa lampau memberikan dasar bagi kehidupan bangsa dan individu sebagai anggota masyarakat, modal yang digunakan dan dikembangkan untuk membangun kualitas kehidupan bangsa dan

⁵⁰ Rofik, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013) hlm.15

individu yang diperlukan bagi kehidupan masa kini, dan keberlanjutan kehidupan bangsa dan warganegara di masa mendatang.

Landasan Empiris di bidang pendidikan, dengan berbagai kemajuan yang telah dicapai, mutu pendidikan Indonesia harus terus ditingkatkan. Hasil riset PISA (*Program for International Student Assessment*), studi yang memfokuskan pada literasi bacaan, matematika, dan IPA menunjukkan peringkat Indonesia baru bisa menduduki 10 besar terbawah dari 65 negara. Hasil Riset TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) menunjukkan siswa Indonesia berada pada ranking amat rendah dalam kemampuan (1) memahami informasi yang kompleks, (2) teori, analisis dan pemecahan masalah, (3) pemakaian alat, prosedur dan pemecahan masalah dan (4) melakukan investigasi. Hasil-hasil ini menunjukkan perlu ada perubahan orientasi kurikulum, dengan tidak membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan semua warga negara untuk berperanserta dalam membangun negaranya pada abad 21.

Landasan Teoritik Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bersikap, menggunakan pengetahuan dan ketrampilan untuk melaksanakan suatu tugas di sekolah, masyarakat, dan lingkungan dimana yang bersangkutan berinteraksi.

Karakteristik Kurikulum 2013, Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi adalah *outcomes-based curriculum* dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada

pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

Kompetensi untuk Kurikulum 2013 sebagaimana dalam permendikbud Nomor No. 67 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah, Isi atau konten kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk Kompetensi Inti (KI) Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.⁵¹

Kompetensi Inti (KI) merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi Inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif. Kemudian kompetensi dirinci lebih dalam Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran.

- a. Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk SD/MI, dan untuk mata pelajaran di kelas tertentu untuk SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

⁵¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*

- b. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar di jenjang pendidikan menengah diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- c. Kompetensi Inti menjadi unsur organisatoris (*organizing elements*) Kompetensi Dasar yaitu semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi dalam Kompetensi Inti.
- d. Kompetensi Dasar yang dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).
- e. Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI) atau satu kelas dan satu mata pelajaran . Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut.
- f. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dikembangkan dari setiap KD yang untuk mata pelajaran dan kelas tersebut.

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 terdiri atas pembelajaran intra-kurikuler dan pembelajaran ekstra-kurikuler. Adapun Pembelajaran intra kurikuler didasarkan pada prinsip berikut:

Proses pembelajaran intra-kurikuler adalah proses pembelajaran yang berkenaan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum dan dilakukan di kelas, sekolah, dan masyarakat.

- a. Proses pembelajaran di SD/MI berdasarkan tema sedangkan di SMP/MTS, SMA/MA, dan SMK/MAK berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan guru.

- b. Proses pembelajaran didasarkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif untuk menguasai Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti pada tingkat yang memuaskan (*exceeded*).
- c. Proses pembelajaran dikembangkan atas dasar karakteristik konten kompetensi yaitu pengetahuan yang merupakan konten yang bersifat *mastery* dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), ketrampilan kognitif dan psikomotorik adalah konten yang bersifat *developmental* yang dapat dilatih (*trainable*) dan diajarkan secara langsung (*direct teaching*), sedangkan sikap adalah konten *developmental* dan dikembangkan melalui proses pendidikan yang tidak langsung (*indirect teaching*).
- d. Pembelajaran kompetensi untuk konten yang bersifat *developmental* dilaksanakan berkesinambungan antara satu pertemuan dengan pertemuan lainnya, dan saling memperkuat antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.
- e. Proses pembelajaran tidak langsung (*indirect*) terjadi pada setiap kegiatan belajar yang terjadi di kelas, sekolah, rumah dan masyarakat. Proses pembelajaran tidak langsung bukan kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) karena sikap yang dikembangkan dalam proses pembelajaran tidak langsung harus tercantum dalam silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru.
- f. Proses pembelajaran dikembangkan atas prinsip pembelajaran siswa aktif melalui kegiatan mengamati (melihat, membaca, mendengar, menyimak), menanya (lisan, tulis), menganalisis (menghubungkan, menentukan keterkaitan,

membangun cerita/konsep), mengkomunikasikan (lisan, tulis, gambar, grafik, tabel, chart, dan lain-lain).

- g. Pembelajaran remedial dilaksanakan untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi yang masih kurang. Pembelajaran remedial dirancang dan dilaksanakan berdasarkan kelemahan yang ditemukan berdasarkan analisis hasil tes, ulangan, dan tugas setiap peserta didik. Pembelajaran remedial dirancang untuk individu, kelompok atau kelas sesuai dengan hasil analisis jawaban peserta didik.
- h. Penilaian hasil belajar mencakup seluruh aspek kompetensi, bersifat formatif dan hasilnya segera diikuti dengan pembelajaran remedial untuk memastikan penguasaan kompetensi pada tingkat memuaskan.

Pembelajaran ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan untuk aktivitas yang dirancang sebagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran terjadwal secara rutin setiap minggu. Kegiatan ekstra-kurikuler terdiri atas kegiatan wajib dan pilihan

Adanya Elemen Perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, terkait dengan Standar Nasional Pendidikan, pada Tahun 2005 pemerintah telah menerbitkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu acuan minimal penyelenggaraan pendidikan untuk seluruh lembaga pendidikan dasar dan menengah, yaitu 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan, meliputi Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar

Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan.⁵² Dalam implementasi Kurikulum 2013, pada Tahun 2013 diterbitkan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional. Dalam PP tersebut dikatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan dari 8 standar tersebut terjadi perubahan pada 4 (empat) elemen, yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian. Perubahan keempat elemen sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan⁵³, secara rinci dapat dipahami dari tabel berikut ini:

Tabel: 3

Elemen Perubahan empat Standar Pendidikan Nasional

| Standar | Kurikulum2006 Berdasar Permendiknas | Kurikulum 2013 Berdasar Permendikbud |
|----------------------------|--|---|
| Standar Isi | No. 22 / 2006 | No. 67,68,69 dan 70 /2013 |
| Standar Kompetensi Lulusan | No. 23 /2006 | No. 54/2013 |
| Standar Penilaian | No. 20 /2007 | No. 66/2013 |
| Standar Proses | No. 41/ 2007 | No. 65 /2013 |

⁵² *Ibid* , hlm. 23

⁵³ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 *Tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*, Nomor . 65 tahun 2013 *Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah*, Nomor 66 tahun 2013 *Tentang Standar penilaian pendidikan*,No. 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtdaiyah*

Dari Standar Isi dijelaskan untuk Madrasah Ibtidaiyah bahwa dalam struktur kurikulum Struktur Kurikulum Sd/MI Beban belajar dinyatakan dalam jam belajar setiap minggu untuk masa belajar selama satu semester. Beban belajar di SD/MI kelas I, II, dan III masing-masing 30, 32, 34 menit sedangkan untuk kelas IV, V, dan VI masing-masing 36 jam setiap minggu. Jam belajar SD/MI adalah 35 menit⁵⁴.

5. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini, terdiri empat bab, Bab I Pendahuluan memuat, Latar Belakang Masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, serta Tinjauan Pustaka; Bab II Metodologi Penelitian memuat, Pendekatan Penelitian, Landasan Teori dan sistematika pembahasan ; Bab III Kesiapan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Di Madrasah Ibtidaiyah Menyongsong Implementasi Kurikulum 2013 memuat hasil penelitian dan analisisnya meliputi Kondisi Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah ; Pengetahuan Guru Tentang Konsep Kurikulum 2013; Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013 serta Kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu yakni adanya kecenderungan untuk mengimplemetasi pembelajaran tematik integratif; Bab IV Kesimpulan dan penutup. Daftar Pustaka

⁵⁴ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*

BAB III
KESIAPAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF DI MADRASAH IBTIDAIYAH MENYONGSONG IMPLEMENTASI
KURIKULUM 2013

Telah menjadi ketetapan pemerintah bahwa Kurikulum 2013 sejak bulan Juli tahun 2013 mulai diimplementasi, di sekolah di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara bertahap, dengan strategi Pelaksanaan kurikulum di seluruh sekolah dan jenjang pendidikan yaitu: Juli 2013 : Kelas I, IV, VII, dan X ; Juli 2014 : Kelas I, II, IV, V, VII, VIII, X, dan XI; Juli 2015 : kelas I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, XI, dan XII.

Sedangkan Madrasah meliputi Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah di bawah Kementerian Agama baru akan diimplementasi pada tahun 2014, sebagaimana di atur dalam Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah “ Khusus untuk matapelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Ibtidaiyah dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan yang ditetapkan oleh Kementerian Agama”⁵⁵. Maka pihak Kementerian Agama pusat melakukan penyesuaian mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti yang telah dirumuskan oleh kementerian pendidikan dan Kebudayaan.

Adapun penyesuaian diantaranya adalah rumusan Kompetensi Inti (KI) dan kompetensi Dasar (KD) untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Untuk Kompetensi Inti(KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Madrasah Ibtidaiyah di kelas 1 dan kelas IV memuat rumusan dapat dilihat dalam draf kurikulum Kementerian Agama pada rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar

⁵⁵ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*

(KD). Berikut dapat dipaparkan upaya penyesuaian dari rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar untuk kelas I Mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dari rumusan Kementerian Pendidikan Nasional dan draf rumusan Kementerian Agama.

Tabel : 1

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah⁵⁶

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | <p>1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah</p> <p>1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.</p> <p>1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas</p> <p>1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah</p> <p>1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas</p> |
| 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru | <p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 119</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36</p> <p>2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah</p> <p>2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2</p> |

⁵⁶ *Ibid*

| | |
|---|--|
| | <p>2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl ayat 43</p> <p>2.6 Memiliki sikap berlingung diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas</p> <p>2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr</p> <p>2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu</p> |
| <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> | <p>3.1 Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf.</p> <p>3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah</p> <p>3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</p> <p>3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu</p> <p>3.5 Mengenal hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>3.6 Mengenal makna Q.S. An-Nas dan Q.S. Al-'Ashr</p> <p>3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudhu</p> <p>3.8 Mengenal tata cara shalat dan bacaannya</p> <p>3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>3.10 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah</p> <p>3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2</p> <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s.</p> <p>3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth a.s.</p> <p>3.14 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s.</p> <p>3.15 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.</p> |

| | |
|--|--|
| | 3.16 Mengetahui kisah keteladanan |
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p> | <p>4.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf.</p> <p>4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci</p> <p>4.3 Melafalkan Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq dan maknanya</p> <p>4.4 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu</p> <p>4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan</p> <p>4.6.1 Melafalkan Q.S. An-Nas dan Al ‘Ashr dengan benar dan jelas</p> <p>4.6.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nas dan Al ‘Ashr dengan benar dan jelas</p> <p>4.7 mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar</p> <p>4.8 Mempraktikkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar</p> <p>4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.10 Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah</p> <p>4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth a.s.</p> <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s.</p> <p>4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya’qub a.s.</p> <p>4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> |

Tabel 2.

Draft

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar al Qur'an Hadis
Madrasah Ibtidaiyah Kurikulum 2013⁵⁷

1. KI dan KD Al Qur'an Hadis Kelas I Semester 1

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1. Menerima dan menghayati Rukun Iman | 1.1 Merasakan keindahan al-Qur'an surat <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlaas</i> , dan <i>al-Lahab</i> . 1.2 Mengamalkan al-Qur'an surat <i>al-Faatihah an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlaas</i> , dan <i>al-Lahab</i> dalam bacaan sholat. |
| 2. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya . | 2.1 Memiliki perilaku mencintai al-Qur'an dalam kehidupan. 2.2 Menerapkan <i>al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlaas</i> dan <i>al-Lahab</i> dalam kehidupan sehari-hari. |
| 3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam. | 3.1 Menjelaskan urutan ayat surat <i>al-Fatihah, an-Nas, al-Falaq, al-Ikhlaas</i> dan <i>al-Lahab</i> . 3.2 Mengidentifikasi huruf-huruf <i>hijaiyah</i> dan tanda bacanya. |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan | 4.1 Melafalkan, surat <i>al-Faatihah, an-Naas, al-Falaq, al-Ikhlaas</i> , dan surat <i>al-Lahab</i> secara benar dan fasih. |

⁵⁷ Contoh Draf Rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) dari Kementerian Agama RI

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|---|
| pengembangan dari yang dipelajari di madrasah. | 4.2 Menghafalkan, surat <i>al-Faatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> , <i>al-Ikhlaas</i> , dan surat <i>al-Lahab</i> secara benar. |

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Kompetensi Inti (KI) 1, 2, 3 dan 4 Madrasah Ibtidaiyah telah dilakukan penyesuaian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah dasar (SD) kelas I dengan menyusun draf di Madrasah Ibtidaiyah Kelas I dengan membandingkan sebagai berikut:

Tabel : 3

Perbandingan Rumusan KI 1,2,3,dan 4 di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah dasar (SD) Kelas I dengan Draft di Madrasah Ibtidaiyah Kelas I

| KOMPETENSI INTI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah dasar (SD) | KOMPETENSI INTI mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Draft di Madrasah Ibtidaiyah |
|---|---|
| 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1.Menerima dan menghayati Rukun Iman |
| 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru | 3. Memiliki akhlak (adab) yang baik dalam beribadah dan berinteraksi dengan diri sendiri, sesama dan lingkungannya . |
| 4. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda | 2. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang al-Qur'an, Hadis, Fiqih, Akidah, Akhlak, dan Sejarah Islam. |

| | |
|---|---|
| yang dijumpainya di rumah dan di sekolah | |
| 4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia | 3. Menyajikan pengetahuan faktual terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di madrasah. |

Dari uraian di atas bahwa implementasi di madrasah pada hakekatnya mengacu pada konsep dasar dan panduan implementasi kurikulum 2013 dari pemerintah, adanya perubahan dengan memperhatikan empat standar Nasional Pendidikan yang baru, diaplikasikan untuk mengatur pembelajaran yakni standar proses merupakan kriteria pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan, berdasar pada Standar Isi dan standar penilaian.

Pembelajaran tematik integratif dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus yang telah disusun oleh pemerintah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mencakup: (1) data sekolah, matapelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator pencapaian kompetensi; (5) materi pembelajaran; metode pembelajaran; (6) media, alat dan sumber belajar; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.⁵⁸

⁵⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013
Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah.hlm. 5

Setiap guru di setiap satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP untuk kelas di mana guru tersebut mengajar (guru kelas) di Madrasah Ibtidaiyah (MI)/ Sekolah Dasar (SD). Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran, dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan secara mandiri atau secara berkelompok. Pembelajaran menurut alur standar proses meliputi kegiatan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kegiatan perencanaan diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hakikat RPP Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus.

Pemerintah telah menyiapkan buku pelajaran untuk siswa dan buku pegangan untuk guru, untuk setiap mata pelajaran di Sekolah Dasar meliputi mata Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Guru sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran di kelasnya, dimulai dari perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran terutama pada kegiatan inti yang memuat pengembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan peserta didik maka kesiapan psikologis dari para guru madrasah perlu untuk diungkap, meliputi pengetahuan, sikap dan kecenderungan untuk melakukan tindakan.

Berdasarkan data yang diperoleh hasil wawancara terstruktur, observasi serta angket terbuka dari guru Akidah akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman, Untuk Madrasah Ibtidaiyah Negeri melakukan wawancara terstruktur terhadap guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel dan Madrasah Ibtidaiyah Swasta yakni MI Darul Huda. Terkait dengan

terbitnya kurikulum 2013 sampai mendapatkan data yang holistik dan terpadu dari para sumber penelitian.

A. Kondisi Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman

Guru Akidah Akhlak madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun di Madrasah Ibtidaiyah Swasta sebagian besar telah menjadi guru profesional, yang memiliki kualifikasi akademik S-1, empat kompetensi dan sertifikat pendidik⁵⁹.

Kualifikasi Akademik S-1 yang dimiliki oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah dari Perguruan Tinggi Agama Islama baik Negeri maupun swasta jurusan Pendidikan Agama Islam yang terakreditasi. juga memiliki empat kompetensi, Kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.⁶⁰ Sedangkan menurut Suparlan, standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi seorang guru agar berkelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi dari jenjang pendidikan Tinggi S-1 atau D 4⁶¹

Maka kompetensi menjadi ukuran profil seseorang terhadap penguasaan kemahiran di bidang tugasnya, adapun empat kompetensi dan indikator kompetensi sebagaimana dalam Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru DanDosen diuraikan empat kompetensi serta Peraturan Menteri Agama Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah*

⁵⁹ Kanwil Kementerian Agama, *Data lembaga MI, MTs dan MA Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*

⁶⁰ Mujthahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (tt. Malang, 2009) hlm. 55

⁶¹ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, 2006, (tt: Hikayat, 2006) hlm. 85-86

Tabel : 1

Empat Kompetensi Guru Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 ⁶²

| Rumusan empat kompetensi Guru | |
|-------------------------------|--|
| 3. | <p>Kompetensi pedagogik, meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">k. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;l. penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidikm. pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampun. penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik;o. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.p. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikiq. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;r. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajars. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran;t. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. |
| 4. | <p>Kompetensi Kepribadian meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; sertae. menjunjung tinggi terhadap kode etik profesi guru. |
| 3. | <p>Kompetensi sosial meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none">a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, |

⁶² ⁶² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam Buku *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi guru dalam jabatan* (Jakarta: CV Minijaya Abadi, 2007) hlm,38-48.

| |
|---|
| <p>agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;</p> <p>b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan</p> <p>c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat</p> |
| <p>4.Kompetensi professional</p> <p>b. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;</p> <p>c. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran</p> <p>d. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran secara kreatif;</p> <p>e.pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan</p> <p>f. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri</p> |
| |

Tabel 2
Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Berdasar
Peraturan Menteri Agama Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16
tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah*

| |
|---|
| <p>Kompetensi Guru Agama dalam Permenag Nomor 16 tahun 2010</p> |
| <p>3.Kompetensi pedagogik, meliputi:</p> <p>a. pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual;</p> <p>b. penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama;</p> <p>c. pengembangan kurikulum pendidikan agama;</p> <p>d. penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama;</p> <p>e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama;</p> <p>f. pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama;</p> |

- g. komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik;
- h. penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama;
- i. pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama; dan
- j. tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama.

4. Kompetensi kepribadian,
meliputi:

- a. tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia;
- b. penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
- c. penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa;
- d. kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; serta
- e. penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

3. Kompetensi sosial, meliputi:

- a. sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi;
- b. sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas; dan
- c. sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat.

4. Kompetensi profesional,

- a. penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama;
- b. penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama;
- c. pengembangan materi pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama secara kreatif;

| |
|--|
| <p>d. pengembangan profesionalitas secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan</p> <p>e. pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.</p> |
| <p>5.Kompetensi kepemimpinan</p> <p>a. kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;</p> <p>b. kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;</p> <p>c. kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah; serta</p> |
| |

Guru Akidah Akhlak Madrasah 1Ibtidaiyah harus memiliki lima kompetensi, pada kompetensi pedagogik, terkait dengan pembelajaran tematik integratif dalam rangka implementasi kurikulum 2013 maka guru Madrasah Ibtidaiyah keharusan memiliki penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik; pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang di ampu untuk kelas satu sampai keas tiga menggunakan tematik integratie, serta penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik; kompetensi kepribadian terkait dengan pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013 guru akan memilik etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga, dan rasa percaya diri dengan adanya perubahan kurikulum untuk mengaplikasi dalam pembelajaran di kelasnya; kompetensi sosial guru idealnya bertindak objektif dan sikap adaptif terhadap adanya kurikulum baru 2013, kompetensi professional guru akan mengupayakan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang

mendukung mata pelajaran pendidikan agama; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; pengembangan materi pembelajaran secara kreatif; mata pelajaran yang telah ditentukan pedomannya; dan kompetensi kepemimpinan dalam kurikulum 2013 guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah hendaknya memiliki kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.⁶³ dan sertifikat pendidik, masih ada sebagian yang pada tahun 2013 sedang mengikuti sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur PLPG, sedangkan sebagian kecil guru menempuh pendidikan S-1, sehingga secara bertahap akan memenuhi kualifikasi akademik S-1.

Adapun diskripsi kondisi Kesiapan guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah dalam pembelajaran tematik integratif menyongsong implementasi kurikulum 2013 dapat dijelaskan dalam uraian berikut ini meliputi pengetahuan, sikap dan kecenderungan melakukan hal yang terkait dengan kurikulum 2013.

B. Pengetahuan Guru Terhadap Konsep Kurikulum 2013

Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan⁶⁴, pengetahuan Menurut sumardi Suryabrata bahwa pengetahuan masuk pada ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi⁶⁵ terkait informasi yang dimiliki para guru akidah akhlak tentang kurikulum 2013, meliputi informasi konsep kurikulum, sebab terjadinya perubahan kurikulum dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013.

⁶³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam Buku *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi guru dalam jabatan* (Jakarta: CV Minijaya Abadi, 2007) hlm,38-48.

⁶⁴ Nurul Hidayah “ Kesiapan Psikologis Masyarakat Pedesaandan Perkotaan Menghadapi Diversifikasipangan Pokok “ Dalam *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII No.1 Januari 2011, hlm. 92.

⁶⁵ Sumardi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: Andi, 2005) hlm. 71-72

Elemen perubahan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP), adanya elemen perubahan dari kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, terkait dengan Standar Nasional Pendidikan, pada Tahun 2005 pemerintah telah menerbitkan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) yaitu acuan minimal penyelenggaraan pendidikan untuk seluruh lembaga pendidikan dasar dan menengah, yaitu 8 (delapan) standar Nasional Pendidikan, meliputi Standar isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana Dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan, serta Standar Penilaian Pendidikan.⁶⁶

Pada Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013, pada Tahun 2013 diterbitkan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional Pendidikan . Dalam PP tersebut dikatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan merupakan Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan dari 8 standar tersebut terjadi perubahan pada 4 (empat) elemen, yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian. Perubahan keempat elemen sebagaimana Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan⁶⁷, secara rinci dapat dipahami dari tabel berikut ini:

⁶⁶ *Ibid* , hlm. 23

⁶⁷ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 *Tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*, Nomor . 65 tahun 2013 *Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah*, Nomor 66 tahun 2013 *Tentang Standar penilaian pendidikan*, No. 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*

Tabel : 2

Empat perubahan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

| Standar Nasional Pendidikan | Kurikulum 2006 Berdasar Permendiknas | Kurikulum 2013 Berdasar Permendikbud |
|------------------------------------|---|---|
| Standar Isi | No. 22 / 2006 | No. 67,68,69 dan 70 /2013 |
| Standar Kompetensi Lulusan | No. 23 /2006 | No. 54/2013 |
| Standar Penilaian | No. 20 /2007 | No. 66/2013 |
| Standar Proses | No. 41/ 2007 | No. 65 /2013 |

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa elemen perubahan kurikulum 2013 adalah pertama standar isi, dalam kurikulum 2006 di atur dalam peraturan menteri pendidikan nasional no. 22 tahun 2006 yang mengatur baik untuk sd/mi, smp/mts, sma/ma, smk, mak. , berubah dalam kurikulum 2013 diatur secara terpisah peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 Tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah; Nomor 65 tahun 2013 Tentang Standar proses pendidikan dasar dan menengah; Nomor 66 tahun 2013 Tentang Standar penilaian pendidikan Nomor 67 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah Nomor 68 tahun 2013 Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah

Desain pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan silabus, dan RPP, pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Pengetahuan guru tentang perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 mereka umumnya aktif mendapatkan informasi yang disampaikan dari pihak pemerintah yakni

Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan melalui media cetak maupun diunduh secara online melalui media internet, juga informasi dari kepala Madrasah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel memiliki informasi yang berkembang karena menjadi tim nasional dalam penyusunan draf kurikulum di kementerian Agama pusat untuk Madrasah dan secara informal disampaikan kepada para guru.

Adapun pengetahuan tentang konsep kurikulum konsep kurikulum 2013 meliputi, alasan terjadinya perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013, elemen perubahan dalam standar pendidikan nasional(Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Kerangka Dasar dan struktur kurikulum, dan standar proses, standar penilaian silabus, RPP, dan buku ajar.

Guru memiliki informasi yang baik tentang konsep kurikulum, kurikulum didefinisikan sesuai dengan definisi yang ada di dalam UU NO 20 tahun 2003 bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, yang secara mudah kurikulum masih di pahami memuat sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik dalam satu semester dan guru harus menyampaikan kepada peserta didik.

Pemahaman guru terkait sebab terjadinya perubahan kurikulum dari 2006 ke kurikulum 2013 sebagaimana dikemukakan oleh guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri tempel mengungkapkan faktor internal sebab adanya perubahan kurikulum adalah karena adanya perubahan secara sosiologis, perubahan masyarakat, adanya pengaruh

terhadap pemikiran baru dari Perguruan Tinggi dan perubahan tata nilai, dinamika perubahan tuntutan standar pendidikan.

Para guru Akidah Akhlak madrasah ibtidaiyah belum mengungkap faktor tantangan eksternal, pemahaman tentang adanya faktor eksternal merupakan hal penting sehingga wawasan guru menjadi luas jauh kedepan, adanya perubahan kurikulum karena adanya tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi, globalisasi berarti mendunia, tidak ada batas-batas lagi antara Negara satu dengan negara lain, arus globalisasi dalam praktik kehidupan ternyata dapat menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*⁶⁸. Tantangan eksternal lainnya yang tidak dapat dilepaskan dengan tantangan globalisasi di atas adalah adanya kemajuan teknologi dan informasi yang memfasilitasi globalisasi.

Tantangan eksternal berikutnya adanya berbagai masalah lingkungan hidup, tantangan kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, investasi, serta kebangkitan industri kreatif dan budaya masyarakat manju.

Tantangan di bidang pendidikan, terkait dengan prestasi di bidang sains keikutsertaan Indonesia di dalam studi *International Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* dan *Program for International Student Assessment (PISA)* sejak tahun 1999 juga menunjukkan bahwa capaian anak-anak

⁶⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum SD /Madrasah Ibtidaiyah*

Indonesia tidak menggembirakan.⁶⁹ Meski prestasi ini sebenarnya hanya terbatas pada bidang sains saja, belum menjelaskan prestasi-prestasi di bidang lain seperti Agama, olahraga, seni, yang kurang mendapat respon positif terkait dengan kemampuan anak bangsa Indonesia.

Akan menjadi obyektif apabila mengungkap prestasi dunia dalam segala aspek kehidupan anak Indonesia, tidak hanya satu aspek saja akan tetapi secara totalitas. Sehingga pemerataan pendidikan di berbagai bidang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Pemahaman guru tentang elemen perubahan dalam permendikbud meliputi Standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar penilaian, yang keempat standar tersebut diimplementasi dalam pembelajaran umumnya belum dapat memahami dengan baik, standar proses dipahami secara sempit bahwa standar proses dipahami sebagai kriteria proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi peserta didik kemampuan peserta didik, sedang beberapa guru menjelaskan bahwa standar proses pembelajaran pada satuan pendidikan adalah yang mengatur pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan.⁷⁰ Sesuai dengan tuntutan kurikulum baru kurikulum 2013 untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai perkembangannya di Sekolah Dasar /Madrasah Ibtidaiyah.

Standar proses dalam permendikubud No. 65 tahun 2013 diartikan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan untuk mencapai Standar

⁶⁹ *Ibid*

⁷⁰ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel bapak Supriyanto

kompetensi Lulusan.⁷¹ Untuk Sekolah Dasar(SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) standar kompetensi lulusan meliputi dimensi sikap, pengetahuan dan Keterampilan.

Dimensi sikap, dengan kualifikasi kemampuan memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Dimensi pengetahuan, dengan kualifikasi kemampuan memiliki pengetahuan faktual dan konseptual berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.

Dimensi ketrampilan dengan Kualifikasi Kemampuan: Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.⁷² ketiga dimensi tersebut merupakan acuan ketercapaian dalam proses pembelajaran yang meliputi sikap, pengetahuan dan ketrampilan secara holistik, totalitas dan merupakan satu kesatuan, bukan merupakan bagian yang berdiri sendiri antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka sasaran pembelajaran merupakan keutuhan ketiga ranah tersebut.

Adapun ketiga ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan dapat diperoleh dengan beberapa aktivitas, masing-masing memiliki karakteristik tersendiri, ranah sikap diperoleh melalui aktivitas“ menerima, menjalankan, menghargai, menghayati,

⁷¹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 *Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah*

⁷² Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 *Tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*

dan mengamalkan”; Sedang Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas“ mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas“ mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”.

Proses pembelajaran menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran) dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) maka perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok.

Silabus dan RPP merupakan bentuk perencanaan pembelajaran, dalam kurikulum 2006 Silabus dan RPP keduanya disiapkan oleh guru. Sedangkan di kurikulum 2013 Silabus disusun oleh pemerintah, RPP yang harus dikembangkan oleh guru. Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. RPP dalam kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan komponen KI (Kompetensi Inti), dan KD (Kompetensi Dasar) yang berbeda dengan kurikulum 2006 dengan mengembangkan SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar).

Dalam kurikulum 2006 silabus disusun oleh guru secara individu, juga diperbolehkan menyusun silabus secara berkelompok disusun oleh guru dalam forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), sedang kurikulum 2013 disusun oleh pemerintah, sehingga guru tidak lagi mengembangkan silabus.

Dalam kurikulum 2013 silabus yang termuat dalam standar proses bahwa silabus diartikan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus paling sedikit memuat: a. Identitas mata pelajaran; b. Identitas

sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas; c. kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran; d. kompetensi dasar, merupakan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan, keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran; e. tema khusus (SD/ MI/ SDLB/ Paket A); materi pokok, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi; g. pembelajaran, kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan; h. penilaian, merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik; i. alokasi waktu sesuai dengan jumlah jam pelajaran dalam struktur kurikulum untuk satu semester atau satu tahun; dan j. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar lain yang relevan.

Pengetahuan guru tentang pembelajaran tematik dan tematik terpadu, Tematik dalam kurikulum 2006 dalam struktur kurikulum Peraturan Menteri Agama Nomor 8 tahun 2008 untuk kelas 1, 2 dan 3 dengan pendekatan tematik, untuk kelas 4, 5 dan kelas 6 dengan pendekatan mata pelajaran, akan tetapi di dalam standar kompetensi dan kompetensi Dasar dari kelas 1,2,3, disamakan dengan kelas 4,5,dan 6 berdasar pada mata pelajaran bukan tema-tema. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

Dalam pendekatan tematik mata pelajaran satu diintegrasikan dengan mata pelajaran lain, untuk ditentukan tema-tema. Dapat menggunakan jaringan tema, saling keterkaitan antara mata pelajaran satu dengan mata pelajaran yang lain, mata pelajaran satu

sama lain disampaikan berkaitan dalam satu tema. Mata pelajaran terpisah satu sama lain, hanya disatukan dengan 1 tema. Materi pembelajaran terkait dengan mapel lainnya. Antara pelajaran yang satu dengan pelajaran yang lain saling berkaitan dan dikemas dalam satu tema, Materi pembelajaran terkait dengan mapel lain dan dikemas dalam satu tema. Materi pembelajaran terkait dan berpusat pada tema yang ditetapkan.

sedangkan tematik terpadu, menggunakan tema tapi dikaitkan dengan pelajaran lain. Dipadukan tidak hanya pelajarannya saja, tetapi ketiga ranah harus dicapai. semua mapel terintegrasi dalam sebuah tema-tema. integrasi dari beberapa mata pelajaran untuk ditemukan tema.

Sedangkan pemahaman guru terhadap tematik integratif dalam kurikulum 2013,⁷³ bahwa tiap mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain. Kurikulum yang terintegratif terpadu tidak hanya mapelnya saja tetapi juga ke 3 ranah sikap, pengetahuan dan ketrampilan bisa tercapai. semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti (tiap kelas) dengan tema yang sudah ditentukan.

Semua mata pelajaran terintegrasi dalam sebuah tema-tema, setiap mata pelajaran saling menguatkan. Semua mapel terintegrasi dalam tema-tema yang berbeda. Semua mapel terintegrasi pada tema dan saling menguatkan satu dengan lainnya.

Meski di Madrasah termasuk Madrasah Ibtidaiyah belum terbit rumusan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), dan draf akan diterbitkan pada Tahun 2014, namun aplikasi tematik integratif dapat diilustrasikan dari tematik integratif yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional⁷⁴ dalam buku mata pelajaran

⁷³ Hasil wawancara terstruktur dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah

⁷⁴ Buku Pegangan siswa dn Guru untuk kelas 1

Pendidikan Agama dan Budi pekerti. pegangan untuk Guru dan untuk siswa kelas I dan kelas IV.

Terlebih dahulu didiskripsikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I dan Kelas IV, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut⁷⁵:

Tabel : 3

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah⁷⁶

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|---|
| 5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | <p>1.1 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah belajar sebagai bentuk pemahaman terhadap Q.S. Al-Fatihah</p> <p>1.2 Meyakini adanya Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.</p> <p>1.3 Mensyukuri karunia dan pemberian sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah dan Q.S. Al-Ikhlas</p> <p>1.4 Terbiasa bersuci sebelum beribadah</p> <p>1.5 Terbiasa membaca Basmalah setiap memulai aktivitas</p> |
| 6. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri | <p>2.1 Memiliki sikap jujur sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah (5): 119</p> <p>2.2 Memiliki perilaku hormat dan patuh kepada orangtua, dan guru dan sesama anggota keluarga sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nisa (4): 36</p> |

⁷⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*, hlm 11-13

⁷⁶ *Ibid*

| | |
|---|---|
| <p>dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> | <p>2.3 Memiliki perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah</p> <p>2.4 Memiliki sikap kerja sama dan tolong-menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2</p> <p>2.5 Memiliki sikap berani bertanya sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nahl ayat 43</p> <p>2.6 Memiliki sikap berlingung diri kepada Allah SWT sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. An-Nas</p> <p>2.7 Memiliki perilaku disiplin sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-'Ashr</p> <p>2.8 Memiliki perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi dari pemahaman makna berwudhu</p> |
| <p>7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> | <p>3.1 Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf.</p> <p>3.2 Mengetahui keesaan Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci berdasarkan pengamatan terhadap dirinya dan makhluk ciptaan-Nya yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah</p> <p>3.3 Mengenal makna Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq</p> <p>3.4 Mengenal hadits yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu</p> <p>3.5 Mengenal hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat</p> <p>3.6 Mengenal makna Q.S. An-Nas dan Q.S. Al-'Ashr</p> <p>3.7 Mengenal doa sebelum dan sesudah wudhu</p> <p>3.8 Mengenal tata cara shalat dan bacaannya</p> <p>3.9 Mengenal makna doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>3.10 Memahami perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah</p> <p>3.11 Memahami sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2</p> |

| | |
|--|---|
| | <p>3.12 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s.</p> <p>3.13 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Luth a.s.</p> <p>3.14 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s.</p> <p>3.15 Mengetahui kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.</p> <p>3.16 Mengetahui kisah keteladanan</p> |
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p> | <p>4.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf.</p> <p>4.2 Melakukan pengamatan terhadap diri dan makhluk ciptaan Allah yang dijumpai di sekitar rumah dan sekolah sebagai implementasi iman kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Suci</p> <p>4.3 Melafalkan Asmaul Husna: Al-Quddus, As-Salam, Al-Khaliq dan maknanya</p> <p>4.4 Menunjukkan perilaku rajin menuntut ilmu</p> <p>4.5 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadits tentang kebersihan dan kesehatan</p> <p>4.6.1 Melafalkan Q.S. An-Nas dan Al 'Ashr dengan benar dan jelas</p> <p>4.6.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nas dan Al 'Ashr dengan benar dan jelas</p> <p>4.7 Mempraktikkan wudhu dan doanya dengan tertib dan benar</p> <p>4.8 Memperaktikkan shalat dengan tata cara dan bacaan yang benar</p> <p>4.9 Mempraktikkan doa sebelum dan sesudah makan</p> <p>4.10 Mencontohkan perilaku kasih sayang kepada sesama sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Fatihah</p> <p>4.11 Mencontohkan sikap kerja sama dan saling tolong menolong sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Maidah ayat 2</p> <p>4.12 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Shaleh a.s.</p> <p>4.13 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Luth a.s.</p> |

| |
|---|
| <p>4.14 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ishaq a.s.</p> <p>4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Ya'qub a.s.</p> <p>4.16 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad SAW</p> |
|---|

Dari Rumusan KI 1, 2, 3, dan 4 serta Rumusan KD dari KD 1 terinci dalam KD 1.1 – KD 1.5; KD 2 terinci dalam KD 2.1- KD 2.8; KD 3 terinci dalam KD 3.1- KD 3.16; KD 4 terinci dalam KD 4.1-KD 4.16. Dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas I Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat diidentifikasi tema-tema dalam pembelajaran sebagai berikut Pembelajaran 1 : Kasih Sayang meliputi A. Kasih Sayang Nabi Muhammad saw., dan B Kasih Sayang Allah Swt. Pembelajaran 2: Aku Cinta *Al-Qur'an* meliputi 1. Baca Basmalah; C. Hafal Surah *Al-Fatihah*; D. Pesan Surah *Al-Fatihah*; Pembelajaran 3: Iman kepada Allah Swt meliputi A. Yakin Allah; Pembelajaran 4 : Jujur dan Percaya Diri, A. Jujur, B.Percaya Diri;Pembelajaran 5: Bersih itu Sehat meliputi A. Bersuci,B. Tata Cara Bersuci; Pembelajaran 6 : Cinta Nabi dan Rasul, meliputi A. Keteladanan Nabi Adam a.s, B. Kisah Keteladanan Nabi Nuh a.s.C. Kisah Keteladanan Nabi Hud a.s; Pembelajaran 7 : Ayo Belajar meliputi A. Semangat Belajar Nabi Idris a.s; B. Doa Belajar; C. Membaca dan Menulis; D. Rajin Belajar. Pembelajaran 8 : Ayo Belajar *Al-Qur'an* A. Lafal Surah *Al-Ikhlas*,B. Hafal Surah *Al-Ikhlas*, C. Pesan Surah *Al-Ikhlas*.Pembelajaran 9 : Allah Swt. Mahakuasa meliputi A. *Al Malik*; B. Dua Kalimat Syahadat.Pembelajaran 10 : Ayo Kita *salat* meliputi: A. *salat* Wajib, B. Mengaji di Sekitar Rumah; Pembelajaran 11 : Perilaku Terpuji meliputi A. Berkata Baik meliputi: B. Hormat dan Patuh, C. Mensyukuri Karunia dan Pemberian, D. Pemaaf⁷⁷ Dari buku pegangan guru terdapat sepuluh tema yang tersebar dalam sebelas pembelajaran Pembelajaran 1 : Kasih Sayang meliputi A. Kasih Sayang Nabi Muhammad saw., dan B Kasih Sayang

⁷⁷ Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2013) hlm 1-104

Allah Swt. Pembelajaran 2: Aku Cinta *Al-Qur'an*; Pembelajaran 3: Iman kepada Allah Swt.; Pembelajaran 4 :Jujur dan Percaya Diri ; Pembelajaran 5: Bersih itu Sehat; Pembelajaran 6 : Cinta Nabi dan Rasul; Pembelajaran 8 : Ayo Belajar *Al-Qur'an*.

Bila rincian tema yang ada dalam buku paket di atas, disebutkan dalam pembelajaran 1 : Kasih Sayang meliputi A. Kasih Sayang Nabi Muhammad saw., dan B. Kasih Sayang Allah, dapat dianalisis bahwa tema kasih sayang dibahas dalam perspektif akhlak yakni akhlak Rasulullah SAW, juga perspektif sejarah masa kehidupan Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah dalam pergaulan dengan penuh kasih sayang, juga dikaitkan dengan perspektif tauhid atau akidah bahwa Allah SWT memiliki asmaul-Husna al-Rahman dan al-Rahim maka upaya tematik integrasi antara mata pelajaran Akhlak, Akidah serta sejarah Kebudayaan Islam, bias dikatakan model tematik integrasinya adalah integrasi dalam suatu mata pelajaran yakni dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Tabel: 4

Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV
Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah⁷⁸

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya | 1.1 Menerapkan ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadats kecil dan hadats besar 1.2 Menunaikan shalat secara tertib sebagai wujud dari penghambaan diri kepada Allah SWT. 1.3 Menerapkan kebajikan sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat |

⁷⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum...* hlm. 29-30

| | |
|--|--|
| | <p>1.4 Menghindari perilaku tercela sebagai implementasi dari pemahaman ibadah shalat</p> <p>1.5 Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah SWT</p> <p>1.6 Meyakini adanya Rasul-Rasul Allah SWT</p> |
| <p>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru</p> | <p>2.1 Memiliki kepedulian terhadap kemahakuasaan Allah dalam berbagai peristiwa alam di lingkungan sekitarnya</p> <p>2.2 Memiliki kepedulian dalam berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang menunjukkan kesadaran atas keterbatasannya sebagai manusia dalam kaitannya dengan kemahakuasaan Allah</p> <p>2.4.1 Menunjukkan sikap hidup bergantung pada kemahakuasaan Allah</p> <p>2.4.2 Bersikap disiplin dan bertanggung jawab dalam mewujudkan cara sebagai orang yang bergantung kepada Allah</p> |
| <p>3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah</p> | <p>3.1 Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai peristiwa kehidupan</p> <p>3.2 Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya</p> <p>3.3 Menceritakan keterbatasannya sebagai manusia</p> <p>3.4.1 Menceritakan pengalaman kebergantungan manusia pada kemahakuasaan Allah</p> <p>3.4.2 Memahami cara hidup sebagai orang yang</p> |

| | |
|--|---|
| <p>dan di sekolah</p> | <p>bergantung kepada Allah dalam hal disiplin dan bertanggung jawab</p> <p>3.4.3 Memahami kebergantungan manusia pada kemahakuasaan Allah</p> |
| <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p> | <p>4.1 Menunjukkan perilaku bersyukur dalam berbagai peristiwa kehidupan</p> <p>4.2 Menunjukkan perilaku bersyukur dalam berbagai peristiwa rantai kehidupan manusia di sekitarnya</p> <p>4.3 Membuat karya yang mengekspresikan keterbatasannya sebagai manusia</p> <p>4.4.1 Menerapkan perilaku kebergantungan manusia pada kemahakuasaan Allah</p> <p>4.4.2 Mencontohkan perilaku yang merupakan wujud cara hidup sebagai orang yang bergantung kepada Allah</p> <p>4.4.3 Menyanyikan lagu rohani anak-anak yang menunjukkan ketergantungan kepada Allah</p> |

Dari Rumusan KI 1, 2, 3, dan 4 serta Rumusan KD dari KD 1 terinci dalam KD 1.1 – KD 1.6; KD 2 terinci dalam KD 2.1- KD 2.4.2; KD 3 terinci dalam KD 3.1- KD 3.4.3; KD 4 terinci dalam KD 4.1-KD 4.4.3. Dalam buku Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti kelas

IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dapat diidentifikasi tema-tema dalam pembelajaran sebagai berikut: Tema dalam bab 1 mari belajar surah *al-falaq*, tema dalam bab 2 Beriman Kepada Allah dan Rasul-Nya; tema dalam bab 3 Aku anak *salih*; tema bab 4 Bersih itu sehat; tema bab 5 Aku cinta Nabi dan Rasul; tema dalam bab 6 Mari belajar surah *al-Mā'ūn* dan *al-fil*; tema dalam bab 7 Beriman kepada Malaikat Allah; tema dalam bab 8 Mari berperilaku terpuji; tema bab 9 Mari Melaksanakan *salat*; tema dalam Bab 10 Kisah keteladanan Wali Songo.

Bila rincian tema yang ada dalam buku paket kelas IV di atas, disebutkan dalam bab 2 : Bersih itu sehat meliputi akhlak untuk membiasakan diri untuk membersihkan badan, pakaian, tempat, fikih untuk menghilangkan najis, fikih wudlu, mandi dapat dianalisis bahwa dibahas dalam perspektif akhlak yakni akhlak terhadap diri sendiri untuk membersihkan badan pakain dan tempat, juga perspektif sejarah masa kehidupan Rasulullah SAW sebagai uswatun hasanah dalam hidupnya mementingkan hidup bersih dalam suatu hadis Nabi Muhammad SAW. kebersihan sebagain dari iman , juga dikaitkan dengan perspektif fikih membedakan bersih dan suci, suci sebagai syarat sahnya ibadah maka bersih harus disertai suci. Juga dikaitkan untuk membersihkan najis bias dilakukan wudlu dan tayamum, maka upaya tematik integrasi dalam mata pelajaran Akhlak, fikih serta sejarah Kebudayaan Islam, bisa dikatakan model tematik integrasinya adalah integrasi dalam suatu mata pelajaran yakni dalam satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti.

Demikian paparan di atas setelah di analisis dari buku paket yang diterbitkan oleh kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2013 untuk Sekolah Dasar Kelas I dan kelas IV adalah model tematik integrasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti yakni mata pelajaran akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam

C. Sikap Guru Perubahan Kurikulum 2013 Terhadap

Pernyataan sikap (*attitude Statemen*) merupakan rangkaian pernyataan sikap mengenai suatu obyek tertentu yang akan diungkap⁷⁹, dalam hal ini adalah rangkaian pernyataan sikap terhadap adanya kurikulum baru kurikulum 2013 yang akan diimplemetasi di Madrasah termasuk Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2014.

Menurut Saifuddin Azwar bahwa Pernyataan sikap dapat mengarah pada hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yakni pernyataan yang bersifat mendukung atau memihak pada obyek yang sedang dihadapi disebut pernyataan yang favorable(*favorable*). Sebaliknya terdapat pernyataan sikap berisi hal-hal yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek yang sedang dihadapi disebut sebagai pernyataan yang tak favorable(*unfavorable*).⁸⁰ Berdasar pendapat Saifuddin Azwar tersebut, maka akan dapat dilakukan pengelompokan sikap menjadi dua yakni *pertama* pernyataan yang favorable(*favorable*) pernyataan sikap dapat mengarah pada hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yakni berupa pernyataan yang bersifat mendukung atau memihak pada obyek yang sedang dihadapi, kedua pernyataan yang tak favorable(*unfavorable*) pernyataan sikap berisi hal-hal yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek yang sedang dihadapi

Untuk mengungkap sikap guru Akidah akhlak terhadap perubahan kurikulum 2013 dikelompokkan pada sikap positif yakni berupa pernyataan sikap dapat mengarah pada hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yakni pernyataan yang bersifat mendukung atau

⁷⁹ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)hlm. 106

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 107

memihak pada obyek yang sedang dihadapi disebut pernyataan yang favorable(*favorable*) dan sikap negatif, berdasar hasil wawancara dan angket terbuka Pada umumnya guru memiliki sikap positif terhadap perubahan kurikulum 2013 sebagaimana beberapa pernyataan dari guru: Bahwa perubahan kurikulum dari 2006 ke kurikulum 2013, penyempurnaan dari kurikulum 2006 memuat semua aspek (kognitif, psikomotorik), tetapi kurikulum 2013 lebih menekankan pada aspek afektif terlebih dahulu, baru kognitif dan psikomotorik. Hal ini untuk peningkatan kualitas pendidikan karena semua hal menuntut perkembangan, agar pendidikan lebih baik dan berkualitas.

Ada beberapa pernyataan dari para guru Madrasah Ibtidaiyah bahwa dengan adanya kurikulum baru mereka menyatakan siap untuk menyiapkan diri mengimplementasi kurikulum 2013, berkaitan dengan adanya perubahan empat Pada Dalam rangka implemenentasi Kurikulum 2013, pada Tahun 2013 diterbitkan PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Standar Nasional. Dalam PP tersebut dikatakan bahwa Standar Nasional Pendidikan adalah Kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan dari 8 standar tersebut terjadi perubahan pada 4 (empat) elemen, yaitu Standar Isi, Standar Kompetensi Lulusan, Standar Proses dan Standar Penilaian. Perubahan standar proses yang akan merubah proses pembelajaran.

Para guru Madrasah siap menerima perubahan antara lain dengan alasan: karena dengan adanya perubahan menuntut perubahan dari Sumber Daya Manusianya, artinya menyesuaikan dengan kemauan dari kurikulum 2013. Karena kurikulum berkembang, guru harus siap untuk pengembangan diri, harus dicoba dan berusaha, karena lebih adil bagi siswa maupun guru lebih banyak persiapannya, Karena adanya perubahan, berkembangnya

kualitas pribadi peserta didik generasi penerus bangsa sehingga akan lebih baik dari generasi saat ini.

Dalam kurikulum 2013 pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik siswa dimulai dari segi akhlak, budi pekerti yang berlandaskan pada keimanan kepada Allah SWT., terlihat pada pembelajaran lebih menekankan pada 3 aspek (sikap, pengetahuan, keterampilan) dengan dilandaskan kembali pada kecerdasan spiritual. menuju keberagaman kompetensi siswa dan pembentukan pribadi yang santun, cerdas dan bertanggung jawab. Selain pandai secara intelegensi juga baik akhlaknya, serta lebih sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

Sikap guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap perubahan empat Standar Nasional pendidikan meliputi standar proses, bersikap positif, beberapa jawaban dari hasil pengisian angket terbuka bahwa seorang guru memang harus selalu meningkatkan dan mengembangkan dirinya secara keilmuan dan membuka diri adanya perubahan. Perlu adanya sosialisai tentang proses pembelajaran tematik integratif dalam persiapan meski perlu waktu yang lebih lama. Beberapa yang lain menyatakan lebih senang dengan pembelajaran terapan dan tidak terpaku pada satu buku tetapi bervariasi sesuai dengan tema.

Tentang kapan kesiapan penggunaan pendekatan baru tematik terpadu, menyosong implementasi kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah, berdasarkan hasil wawancara tidak semua guru menyatakan akan langsung menggunakannya pembelajaran tematik , integrative, tetapi bertahap⁸¹. Karena perubahan telah ditentukan pemerintah, Sebagai abdi Negara dan masyarakat, taat pada aturan pemerintah terlebih hal baru yang menginginkan

⁸¹ Hasil wawancara dengan guru Madrasah Ibtidaiyah

pendidikan lebih maju dan berdaya guna, selain itu juga tuntutan kurikulum perkembangan pendidikan. menuntut guru dalam pembelajaran menggunakan model baru/ tematik terpadu.

Implementasi pembelajaran tematik integratif dalam kurikulum 2013, bahwa dalam pembelajaran baik langsung maupun pembelajaran tidak langsung terjadi secara terintegrasi dan tidak terpisah. Pembelajaran langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut Kompetensi Dasar yang dikembangkan dari Kompetensi Inti-3 yakni dan Kompetensi Inti-4. Keduanya, dikembangkan secara bersamaan dalam suatu proses pembelajaran dan menjadi wahana untuk mengembangkan Kompetensi Dasar pada Kompetensi Inti-1 dan Kompetensi Inti-2. Kompetensi Inti -1 dengan rumusan Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, kompetensi Inti-2 dengan rumusan Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Pembelajaran tidak langsung berkenaan dengan pembelajaran yang menyangkut KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2.⁸²

Proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a. mengamati; b. menanya; c. mengumpulkan informasi; d. mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan⁸³.

Sedangkan sikap negatif, tidak ada pernyataan sikap negatif dari guru, tidak ada sikap guru yang menolak, akan tetapi para guru tidak akan langsung menerapkan, para guru secara bertahap akan mendukung pelaksanaan kurikulum 2013⁸⁴.

Para guru Madrasah Ibtidaiyah tidak akan langsung menerapkan karena belum semua guru mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013 di madrasah, meski sudah ada

⁸² *Ibid*,

⁸³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 *Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah*

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Guru Madrasah Ibtidaiyah

yang mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 masih terbatas kepala madrasah dan sebagian kecil guru mata pelajaran umum di madrasah .

Maka sosialisasi perlu bagi para guru terutama terkait perangkat pembelajaran dari pemerintah berupa pengembangan program pembelajaran, perencanaan pembelajaran silabus, dan buku paket, dan juga memperhatikan proses pembelajaran yang meliputi sedang RPP guru masih tetap untuk mengembangkan sendiri, maka Masih perlu secara bertahap mempersiapkan kemampuan SDM dalam penguasaan kurikulum beserta perangkatnya, sarana dan prasarana pendukung dari madrasah yang dapat menunjang pembelajaran tematik integratif

Adanya perubahan dalam proses pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: a.mengamati; b.menanya;c.mengumpulkan informasi; d. mengasosiasi; dan e. mengkomunikasikan⁸⁵.

Guru akan mempersiapkan diri, dengan adanya dukungan kemauan untuk berubah, menyesuaikannya dengan melakukan perubahan dari sedikit demi sedikit dengan cara bertahap dalam penggunaan pendekatan baru tematik integratif murid akan lebih luas pengetahuannya. Namun perlu mempelajari lebih luas/ dalam tentang tematik terpadu terintegratif dan menyesuaikan keadaan kelas karena membutuhkan proses yang memakan waktu,dibutuhkan sarana pembelajaran dahulu. Selain itu karena masih barang baru dan belum mendalami betul pembelajaran pendekatan tematik terpadu. Menyesuaikan daya dukung yang ada, SDM, kemampuan guru dan sumber pendukung

⁸⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 tahun 2013 *Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah*

pendidikan yang lain, sehingga Guru dapat menyesuaikan diri dan siap berubah untuk perbaikan.

D. Kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu.

Kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu adalah merupakan bagian dari ranah psikomotorik, sebenarnya kecenderungan merupakan kelanjutan ranah kognitif (memahami sesuatu) namun baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku), dapat berupa persepsi, yakni adanya kecenderungan untuk mengimplemetasi pembelajaran tematik integrative dalam menyongsong kurikulum 2013 setelah memiliki pengetahuan tentang adanya perubahan kurikulum baru kurikulum 2013

Adapun kecenderungan para guru Madrasah Ibtidaiyah akan berusaha mengimplementasi kurikulum 2013 terutama pembelajaran tematik integratif dapat dimaknai dari pernyataan bahwa para guru memberikan dukungan, namun menurut pendapat para guru sebelum diterapkan ada beberapa hal yang perlu direfleksikan dari pelaksanaan kurikulum 2008 yakni:

Menurut pendapat dalam angket para guru Madrasah perlu dilakukan evaluasi atau meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran tematik untuk kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2008 berdasar pada Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, pada prakteknya menurut pernyataan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah⁸⁶ guru Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah belum menggunakan pembelajaran tematik, guru kelas rendah masih menggunakan mata pelajaran. Maka dari pernyataan beberapa Guru dalam melaksanakan kurikulum 2006⁸⁷ karena belum menggunakan pembelajaran tematik merasa menyalahi kurikulum, merasa kurang puas. merasa bersalah

⁸⁶ Hasil Angket guru Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁷ Hasil wawancara dan hasil angket dari Guru Madrasah Ibtidaiyah

belum bisa menjadi guru yang bertanggung jawab, sebenarnya terbebani atas amanah dari orang tua dan pemerintah dalam mendidik anak bangsa. Yang kedepan akan dilakukan perbaikan untuk kurikulum 2013, sebagian besar guru mempersiapkan diri pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pembelajaran

Namun ada beberapa pernyataan guru Madrasah Ibtidaiyah bahwa mereka telah melakukan pembelajaran tematik, karena guru kelas rendah adalah guru kelas maka mereka melakukan pembelajaran tematik dengan cara mengintegrasikan diawali dari Perencanaan pembelajaran dikembangkan dalam RPP dipilih empat KD dari empat mata pelajaran yang relevan digabungkan dikembangkan dalam indikator dan dikembangkan dalam tujuan pembelajaran serta memilih materi pembelajaran menguraikan secara integrasi, sehingga bisa ditentukan temanya. Dan dapat diajarkan kepada anak

Namun pembelajaran tematik ini menurut penuturan guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah tidak bisa dilaksanakan secara terus menerus karena terkendala pada Ujian Tengah Semester (Ujian Tengah Semester) dan Ujian akhir Semester (UAS) karena sebagian soal disusun bersama di kelompok kerja Kepala Madrasah di tingkat kecamatan dengan soal tiap mata pelajaran bukan soal yang tematik, sehingga guru ketika soalnya mata pelajaran harus menjelaskan kepada anak-anak ada perbedaan soal dengan materi yang telah disampaikan dengan model tematik . Kondisi ini, guru yang telah mencoba tematik harus mempertimbangkan ulang memilih kembali ke pembelajaran ymata pelajaran karena jika tematik anak-anak tidak bisa mengerjakan soal yang disusun bersama. Terutama anak-anak kelas kelas satu mereka masih mendapat kesulitan.

Selain hal- hal di atas dapat dijelaskan dari dokumen Struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah di dalam Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang Standar

kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, dalam tabel struktur kurikulum untuk mata pelajaran kelas 1,2 dan 3 dicantumkan nama-nama mata pelajaran namun tidak dicantumkan jumlah waktu dalam satu minggu dan diberikan keterangan di bawah tabel struktur kurikulum Madrasah Ibtidaiyah sebagai berikut⁸⁸

Tabel : 5

**Struktur Kurikulum
Madrasah Ibtidaiyah
Berdasar Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2008
Tentang Standar kompetensi lulusan dan standar isi Pendidikan Agama Islam
dan Bahasa Arab di Madrasah**

| Komponen | Kelas Dan Alokasi Waktu | | | |
|--|-------------------------|----|-----|-------------|
| | I | II | III | IV,V dan VI |
| A. Mata Pelajaran | | | | |
| 1. Pendidikan Agama Islam | | | | |
| a. Al-Qur'an-Hadis | | | | 2 |
| b. Akidah-Akhlak | | | | 2 |
| c. Fiqih | | | | 2 |
| d. Sejarah Kebudayaan Islam | | | | 2 |
| 2. Pendidikan Kewarganegaraan | | | | 2 |
| 3. Bahasa Indonesia | | | | 5 |
| 4. Bahasa Arab | | | | 2 |
| 5. Matematika | | | | 5 |
| 6. Ilmu Pengetahuan Alam | | | | 4 |
| 7. Ilmu Pengetahuan Sosial | | | | 3 |
| 8. Seni Budaya dan Keterampilan | | | | 4 |
| 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan | | | | 4 |
| B. Muatan Lokal *) | | | | 2 |
| C. Pengembangan Diri **) | | | | 2 |
| jumlah | | | | |

⁸⁸ Peraturan Menteri Agama No 2 tahun 2008 *Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, hlm. 11

Pembelajaran pada kelas I s.d. III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d. VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.⁸⁹ Bila diperhatikan sebenarnya memberi peluang kepada guru untuk membuat tema-tema dari mata pelajaran yang di kelas 1,2 dan 3 .

Adapun Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Dalam Permenag No. 2 tahun 2008 untuk Mata pelajaran Kelas 1, 2 dan 3 dibuat setiap mata pelajaran

Tabel
STANDAR KOMPETENSI DAN KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN AKIDAH-AKHLAK
Kelas I, Semester 1

| STANDAR KOMPETENSI | KOMPETENSI DASAR | |
|--|--|--|
| 1. Mengetahui rukun iman, <i>syahadat tauhid</i> dan <i>syahadat rasul, al-asma' al-husna (al-Ahad dan al- Khaliq)</i> | 1.1 Menghafal enam rukun iman 1.2 Menghafal dua kalimat <i>syahadat</i> 1.3 Mengartikan dua kalimat <i>syahadat</i> 1.4 Mengetahui sifat-sifat Allah (<i>al-Ahad</i> dan <i>al-Khaliq</i>) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya | |
| 2. Membiasakan akhlak terpuji | a. Membiasakan berakhlak terpuji: hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Adab mandi dan berpakaian | |
| 3. Menghindari akhlak tercela. | 3.1 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor, bohong/dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari. | |

⁸⁹ *Ibid*

Kedua perlu Penerapan guru kelas yang maksimal, sekaligus bagaimana melakukan kolaborasi dengan guru lain, yang mengampu mata pelajaran yang berbeda, sehingga saling melengkapi dalam pembelajaran tematik integrative

Keempat Tersedia panduan, acuan perundangan terkait perangkat kurikulum 2013, kelengkapan administrasi guru, tersedia fasilitas baik berupa media, alat peraga, sumber belajar yang memadai serta sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendukung akan diterapkan pembelajaran tematik integrative untuk di Madrasah Ibtidaiyah.

Para guru merekomendasikan adanya kegiatan sosialisasi untuk guru, wali murid, dilanjutkan pelatihan, workshop kurikulum 2013

BAB IV KESIMPULAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi Guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman

Guru Akidah Akhlak madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman baik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri maupun di Madrasah Ibtidaiyah Swasta sebagian besar telah menjadi guru profesional, yang memiliki kualifikasi akademik S-1, empat kompetensi dan sertifikat pendidik. Kualifikasi Akademik S-1 yang dimiliki oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah dari Perguruan Tinggi Agama Islam baik Negeri maupun swasta jurusan Pendidikan Agama Islam yang terakreditasi. juga memiliki lima kompetensi,

Terkait dengan pembelajaran tematik integratif dalam rangka implementasi kurikulum 2013 maka guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah keharusan memiliki terutama kompetensi pedagogik yakni penguasaan teori dan prinsip pembelajaran yang mendidik; pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu untuk kelas satu sampai kelas tiga menggunakan tematik integratif, serta penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik; kompetensi kepribadian terkait dengan pembelajaran guru memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga, dan rasa percaya diri dengan adanya perubahan kurikulum untuk mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelasnya; kompetensi sosial guru idealnya bertindak objektif dan sikap adaptif terhadap adanya kurikulum baru 2013, kompetensi profesional guru akan mengupayakan penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama; penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran; pengembangan materi pembelajaran

secara kreatif; mata pelajaran yang telah ditentukan pedomannya; dan kompetensi kepemimpinan dalam kurikulum 2013 guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah hendaknya memiliki kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama.⁹⁰ dan sertifikat pendidik, masih ada sebagian yang pada tahun 2013 sedang mengikuti sertifikasi guru Madrasah Ibtidaiyah melalui jalur PLPG, sedangkan sebagian kecil guru menempuh pendidikan S-1, sehingga secara bertahap akan memenuhi kualifikasi akademik S-1.

2. Pengetahuan Guru Terhadap Konsep Kurikulum 2013

Pengetahuan didefinisikan sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan, Pengetahuan guru tentang perubahan kurikulum 2006 ke kurikulum 2013 mereka umumnya aktif mendapatkan informasi yang disampaikan dari pihak pemerintah yakni Menteri Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang disampaikan melalui media cetak maupun diunduh secara online melalui media internet, juga informasi dari kepala Madrasah, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel memiliki informasi yang berkembang karena menjadi tim nasional dalam penyusunan draf kurikulum di kementerian Agama pusat untuk Madrasah, dan secara informal disampaikan kepada para guru. Adapun pengetahuan tentang konsep kurikulum konsep kurikulum 2013 memiliki pengetahuan yang cukup, para guru telah memiliki mengetahui tetapi belum secara detail tentang konsep kurikulum 2013 meliputi, alasan terjadinya perubahan kurikulum

⁹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam Buku *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi guru dalam jabatan* (Jakarta: CV Minijaya Abadi, 2007) hlm,38-48.

2006 ke kurikulum 2013, elemen perubahan dalam standar pendidikan nasional Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi Kerangka Dasar dan struktur kurikulum, dan standar proses, standar penilaian.

3. Sikap Guru Terhadap Perubahan Kurikulum 2013

Pernyataan sikap (*attitude Statemen*) merupakan rangkaian pernyataan sikap mengenai suatu obyek tertentu yang akan diungkap, pengelompokan sikap menjadi dua yakni *pertama* pernyataan yang favorable(*favorable*) pernyataan sikap dapat mengarah pada hal-hal yang positif mengenai obyek sikap, yakni berupa pernyataan yang bersifat mendukung atau memihak pada obyek yang sedang dihadapi, kedua pernyataan yang tak favorable(*unfavorable*) pernyataan sikap berisi hal-hal yang bersifat tidak mendukung ataupun kontra terhadap obyek yang sedang dihadapi.

Ada beberapa pernyataan dari para guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah bahwa dengan adanya kurikulum baru yakni kurikulum 2013 mereka menyatakan siap untuk mengimplementasi kurikulum 2013, para guru siap menerima perubahan antara lain dengan alasan: karena dengan adanya perubahan menuntut perubahan pola pikir dari Sumber Daya Manusianya, kurikulum berkembang, guru siap untuk pengembangan diri, harus dicoba dan diusahakan.

Guru Madrasah Ibtidaiyah bersikap positif terhadap perubahan empat Standar Nasional Pendidikan meliputi standar proses, standar kompetensi lulusan, standar Isi dan Standar penilaian, sedangkan kapan kesiapan menggunakan pendekatan baru tematik terpadu, tidak ada pernyataan sikap negatif dari guru, tidak ada sikap guru yang menolak, akan tetapi para guru juga tidak akan langsung menerapkan pembelajaran tematik, para guru akan menerapkan secara bertahap, karena belum

semua guru mengikuti sosialisasi tentang kurikulum 2013 di madrasah, meski sudah ada yang mengikuti sosialisasi kurikulum 2013 masih terbatas kepala madrasah dan sebagian kecil guru mata pelajaran umum di madrasah.

4. Kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu merupakan bagian dari ranah psikomotorik, sebenarnya kecenderungan merupakan kelanjutan ranah kognitif (memahami sesuatu) namun baru tampak dalam bentuk kecenderungan-kecenderungan berperilaku),

Menurut pendapat para guru sebelum diterapkan pembelajaran tematik integratif perlu direfleksi pelaksanaan kurikulum Adapun kecenderungan para guru Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah akan berusaha mengimplementasi kurikulum 2013 terutama pembelajaran tematik integratif para guru memberikan dukungan, 2008 yakni perlu meninjau ulang pelaksanaan pembelajaran tematik untuk kelas rendah yakni kelas 1, 2 dan 3 di Madrasah Ibtidaiyah pada kurikulum 2008 berdasar pada Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, pada prakteknya menurut pernyataan beberapa guru Madrasah Ibtidaiyah, guru Madrasah Ibtidaiyah kelas rendah belum menggunakan pembelajaran tematik, guru kelas rendah masih menggunakan mata pelajaran. Maka dari pernyataan beberapa Guru dalam melaksanakan kurikulum 2008 karena belum menggunakan pembelajaran tematik merasa menyalahi kurikulum, namun sebagian besar guru mempersiapkan diri pelaksanaan kurikulum 2013 terutama pembelajaran

Perlu Penerapan guru kelas yang maksimal, sekaligus bagaimana melakukan kolaborasi dengan guru lain, yang mengampu mata pelajaran yang berbeda, sehingga saling melengkapi dalam pembelajaran tematik integratif.

Perlu tersedia panduan, acuan perundangan terkait perangkat kurikulum 2013, kelengkapan administrasi guru, tersedia fasilitas baik berupa media, alat peraga, sumber belajar yang memadai serta sarana dan prasarana lainnya yang diperlukan dalam proses pembelajaran untuk mendukung diterapkan pembelajaran tematik integrative di Madrasah Ibtidaiyah. Para guru merekomendasikan adanya kegiatan sosialisasi dilanjutkan pelatihan, workshop kurikulum 2013.

B. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamin, penulisan laporan penelitian dengan judul “Kesiapan Guru Akidah Akhlak Dalam Pembelajaran Tematik Integratif Menyosong Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Sleman Yogyakarta ” dapat terselesaikan, dengan harapan kritik dan saran dari para pembaca untuk penyempurnaan tulisan ini, karena penulis yakin hasil penelitian ini ada keterbatasan-keterbatasan, namun demikian penulis yakin ada sisi manfaat dari tulisan ini bagi para pembaca Amin.

Yogyakarta, November 2013

Peneliti

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag.
NIP. 19650523 199103 2 010

DAFTAR PUSTAKA

Angel, J.F., Blackwell, R.D., dan Miniard., P.W. (1992). *Consumer Behavior*. Chicago: The Dryden Press.

Draf Kurikulum 2013, *Kompetensi Dasar. Sekolah Dasar (Sd)/Madrasah Ibtidaiyah (Mi)*(Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013)

_____ *Kompetensi Dasar. Sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs)* , Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013.

_____ *Kompetensi Dasar. Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA)* , Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2013.

H.A.R. Tilaar, Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Bandung: Remaja Rosda karya, 1999

Ian G. Barbour, "Issue In Science And Religion" , *Isu Dalam Sain Dan Agama*, terj. Team Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga , 2006.

Kanwil Kementerian Agama, *Data lembaga MI, MTs dan MA Kanwil Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012*

Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosdakarya, 1988.

John W. Creswell, " Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches", *Research Design Pendekatan Kalitatif, kuantitatif dan Mixed*. terj. Achmad Fawaid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Luluk Mauluah, " Pengembangan Matrik Konsep Integrasi Interkoneksi Nilai-Nilai Islam Pada Mata Kuliah Matematika di PGMI " , dalam Jurnal *Sintesa*, Vol. 2, Nomor 1, Juni 2012. Yogyakarta: Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Al Rahmah, 2012.

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, terj. (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 1992)

Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan kompetensi guru, Dalam Buku *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.16-17 dan 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru dan Sertifikasi Bagi guru dalam jabatan*, Jakarta: CV Minijaya Abadi, 2007.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 tahun 2010 tentang *Pengelolaan Pendidikan agama di sekolah*

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 54 tahun 2013 *Tentang Standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah*

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 *Tentang Standar proses pendidikan dasar dan Menengah*

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 66 tahun 2013 *Tentang Standar penilaian pendidikan*

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 67 tahun 2013 *Tentang Kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah*

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi kurikulum*

Pokja Akademik, *Kerangka Dasar Keilmuan dan pengembangan Kurikulum Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006)

Ratnamegawangi, “Pendidikan Holistik Berbasis Karakter” Untuk TK dan SD:Model Pendidikan Berkualitas, Menyenangkan dan Membangun Karakter Bagi Anak-anak Indonesia Dalam Rangka Implementasi KBK 2004 Indonesia Heritage Foundation” *Proposal*, tt.

Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010